



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

NOVEL YAKUZA NA TSUKI TINJAUAN STRUKTURALISME

SKRIPSI



HENDRA EKA PUTRA
06187018

JURUSAN SASTRA JEPANG FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012



UNIVERSITAS ANDALAS

Ya Tuhan,

Bentuklah aku menjadi anak

Yang cukup kuat untuk mengetahui

Kapan ia lemah dan cukup berani

Untuk menghadapi dirinya di saat ia takut,

Seseorang yang akan menjadi bangga

Dan tidak menyimpan dalam mempertahankan kejujuran,

Serta menjadi rendah hati

Dan lembut dalam menghadapi kemenangan

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

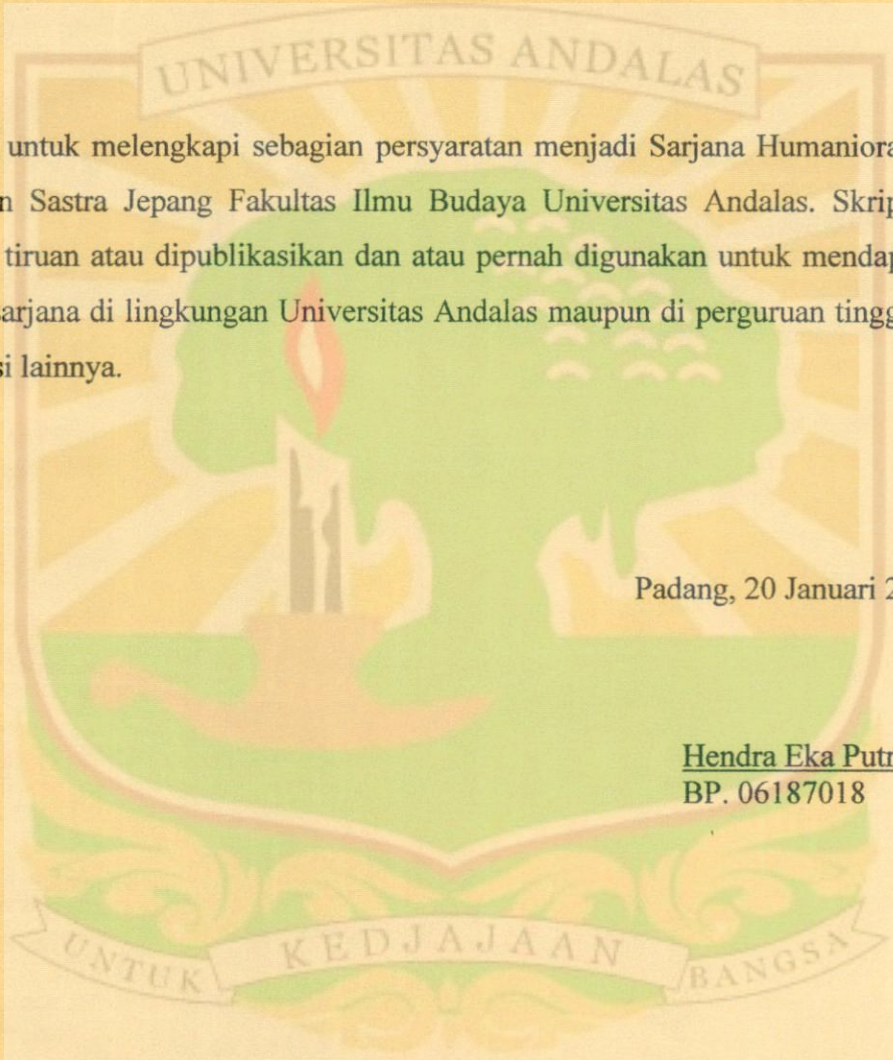
Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi berjudul:

Novel Yakuza Na Tsuki Tinjauan Strukturalisme

ditulis untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Skripsi ini bukan tiruan atau dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi atau instansi lainnya.

Padang, 20 Januari 2012

Hendra Eka Putra
BP. 06187018

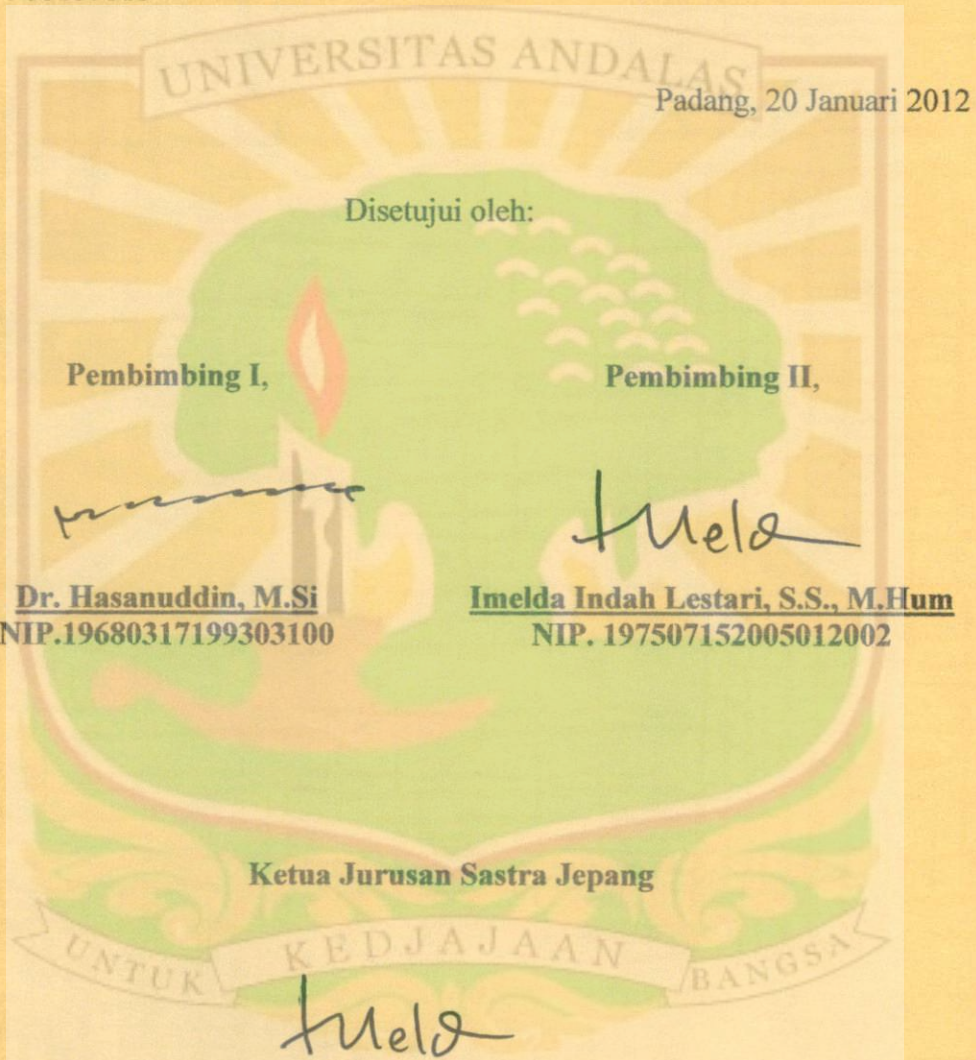


PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Novel *Yakuza Na Tsuki* Tinjauan Strukturalisme

Nama : Hendra Eka Putra

BP : 06187018



Imelda Indah Lestari, S.S., M.Hum
NIP. 197507152005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Novel Yakuza Na Tsuki Tinjauan Strukturalime

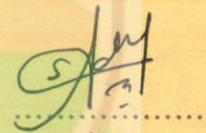
Nama : Hendra Eka Putra
BP : 06187018

Padang, 20 Januari 2012

Nama

Tanda Tangan

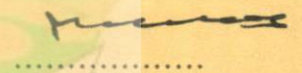
1. Adrianis, S.S., M.A



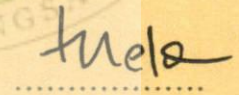
2. Dini Maulia, S.S., M.Hum



3. Dr. Hasanuddin, M.Si



4. Imelda Indah Lestari, S.S., M.Hum



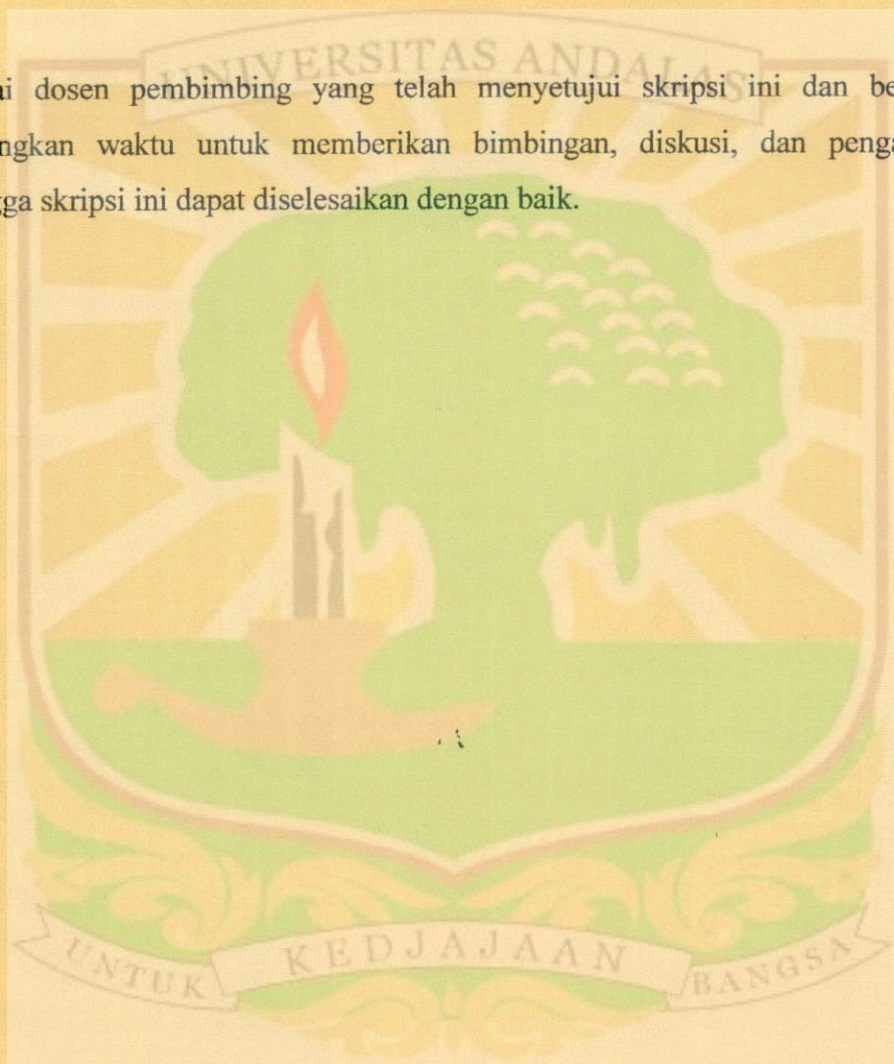
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

(Dr. Hasanuddin, M.Si)

(Imelda Indah Lestari, S.S., M.Hum)

sebagai dosen pembimbing yang telah menyetujui skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, diskusi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



ABSTRAK

Novel *Yakuza na Tsuki* Tinjauan Strukturalisme.

Oleh: Hendra Eka Putra

Kata kunci: masalah sosial, pergaulan bebas, menjadi gundik, mencari jati diri

Yakuza na Tsuki (2004) merupakan sebuah novel Jepang karya Shoko Tendo bercerita tentang memoar putri dari seorang pimpinan *yakuza*. Novel ini menceritakan tentang kehidupan kaum *yakuza*, yaitu Kehidupan yang penuh dengan konflik kekerasan dan gunjingan. Shoko Tendo merupakan tokoh utama di novel ini, harus berjuang untuk bertahan hidup dalam kerasnya kehidupan *yakuza*.

Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme. Dengan menggunakan teori ini akan dapat dijelaskan pemahaman atau pemaknaan terhadap novel melalui unsur-unsur yang membangun karya sastra, dalam hal ini adalah novel *Yakuza na Tsuki*. Teori ini digunakan untuk mengkaji unsur intrinsik karya yaitu: tema, alur, latar, tokoh, dan amanat serta hubungan antar unsur dalam membentuk keseluruhan.

Berdasarkan analisis struktural, pada novel *Yakuza na Tsuki* dihasilkan temuan bahwa: Menjadi anak seorang *yakuza* tidaklah indah yang dibayangkan. Keluarga *yakuza* sering kali dianggap sebagai orang buangan dalam masyarakat, sehingga anak-anak mereka menjadi korban. Shoko sering kali menerima perlakuan buruk dari lingkungannya. Shoko pun terjerumus pada pergaulan hitam. Hal ini ia lakukan sebagai media pelepasan diri dari tekanan. Dia pun tumbuh menjadi wanita yang selalu dikelilingi kekerasan.



ABSTRACT
The Analysis of *Yakuza Moon*
Structural Approach

by : Hendra Eka Putra

Key words : social problem, social intercourse, concubine and search identity

Yakuza na Tsuki (2004) is the novel of Japan was written by Shoko Tendo. The novel is about memoirs of the princess of a *Yakuza* leader. The novel tells about the life fulls of violence conflict and tattle. Shoko Tendo is a main character in the novel ,she must struggle to survive in *Yakuza* life.

This research uses structuralism theory. By using the theory can be explained the understanding or the meaning novel through the elements. The elements that build literary work in *Yakuza na Tsuki* novel. This theory is used to analyze intrinsic elements of literary work such as theme, plot, setting, character, message and the relationship of each element to build the entire story of novel.

Based on the structural analysis in novel, writer concludes that being *yakuza* is not as beautiful as of imagination. *Yakuza* family often is regarded as the *yakuza* is outcasts in society. As a result, children become victim of *Yakuza* family. Shoko Tendo often accepts bad treatment from enviroment surrounding. Shoko falt into black society. This act is represented as media from life pressure. Shoko Tendo grew up to be tough woman.



要旨

ヤクザな月 構造主義アプローチ

ヘンドラエカプトラ

キーワード：社会問題、社会的な性交、側室と検索のアイデンティティ。

ヤクザな月（2004）翔子天童市を書かれていた日本の小説である。小説はヤクザの作者の王女の回顧録についてである。小説は暴力の紛争と陰口をたく人の生活の完全バックアップについて通知する。翔子天童は小説の主人公である、彼女はヤクザの生活の中で必死で生き延びようとする必要がある。

この研究は構造主義の理論を使用している。理論を使用して要素を介しての理解や意味の小説を説明することができる。ヤクザな月小説の文学作品を構築する要素である。この理論はテーマやプロットや設定や文字や性格やメッセージなど小説のストーリー全体を構築するために各要素の関係などの文学作品の本質的な要素を分析するために使用される。

小説の構造解析に基づいて、作家はそのヤクザであることは想像のように美しいではないと結論。ヤクザは社会ののけ者であるとしてヤクザの家族はしばしばみなされている。この結果、子どもたちはヤクザの家族の被害に遭う。翔子天童はしばしば周囲の環境から悪い治療を受け入れる。翔子は黒社会に陥る。この行為は生活の圧力からメディアとして表される。翔子天童はタフな女性に育った。



KATA PENGANTAR

Bismillahirramanirrahim

Subanallah, wasukurilah, allalhuakbar

Segala puji syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Novel Yakuza na Tsuki Tinjauan Strukturalisme*” Karya Shoko Tendo. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Hasanuddin, M Si. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal penulisan sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Imelda Indah Lestari, S.S.M. Hum. Selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada *senseitachi* yang telah bayak membina penulis.
3. *Native speaker* yang telah memberi banyak pelajaran dalam hidup, Sato sensei, Marutani sensei, Rina sensei, Hasiguchi sensei, Rima sensei, Enzi sensei, Adrianis sensei, Radhia sensei. Idrus sensei, Ayu sensei dan yang spesial kepada Ota sensei yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Indik (mami) yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan dan selalu memperjuangkan nasib mahasiswanya.

5. Terima kasih kepada keluarga besar UKOS yang telah mengajarkan arti persaudaraan, bg Tomi bg Ajik, bg Bus, bg Rafi, Edmon, Ocol, Ade, Gilang, Riri, Icha dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga UKOS Semakin jaya.
6. Keluarga tercinta Ibunda Yuliar dan Ayahnda Syofyan yang tidak pernah berhenti memberikan do'a semangat melihat anak satu-satunya meraih gelar gelar Sarjana. Beliau merupakan Orang tua yang selalu mengajarkan anaknya untuk selalu berbuat baik dan mengajarkan arti kehidupan. Kepada uda Edi, uni Yus, uni Pit, kepada adik Fevi serta semua keponakan yang selalu memberikan dukunganya.
7. Teman tercinta G toxs-the gank, Alichiban, Petoik(ai), Rifki, Dewi(catroxs), yang telah memberikan indahnya arti persahabatan. Dan kepada teman-teman seangkatan Rifki, Andre, Anif, Febi, Traan, Nisa, Ayu, Liza, Fauzi, Dela, Fita, Sinta, Chika, Ichid, Rei, Oyak, Rio, Tomi, Angga reni dan Ames, Ria,dan Dewi.
8. *Sempai tachi* 04, 05 akun, areza,, bg rio, kak tika, kak imel, kak cia, dan yang lain yang tidak bisa disebut kan satu-satu.
9. *Kohai tachi* 07, 08, 09, dan 010
10. kepada Jumadhi, Yudha temben, Heldi, Dini yang telah banyak memberi bantuan.
11. Kepada semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis persembahkan semua ini untuk almamater tercinta dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak di masa yang akan datang.

Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran karya sastra di tengah-tengah masyarakat sangat menarik untuk dibicarakan karena karya sastra ditulis bukan hanya untuk menghibur tetapi menggambarkan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan yang juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembacanya. Sebuah karya terdapat unsur-unsur yang membangunnya yaitu unsur yang mengalami atau terlibat (tokoh) dalam berbagai peristiwa yang disajikan dalam urutan tertentu (alur) dalam ruang dan waktu tertentu (latar), dilandasi gagasan tertentu (tema) dan di dalamnya terkadang mempunyai tujuan tertentu (amanat).

Karya sastra dapat dikatakan sebagai sebuah struktur. Sebagaimana dikatakan Pradopo, dkk (1985:6) bahwa karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan. Jadi dengan demikian teks sastra dapat diteliti dengan menggunakan tinjauan strukturalisme, dimana karya sastra dapat dikaji berdasarkan strukturnya sendiri terlepas dari latar belakang sejarah ataupun terlepas dari efeknya terhadap pembaca dan lain-lain.

Yakuza na Tsuki adalah novel nonfiksi yang ditulis oleh Shoko Tendo. Dia merupakan seorang penulis lepas di Jepang. Tendo dilahirkan di Toyonaka. Tendo terlahir dalam keluarga *Yakuza* yang cukup terkenal di Jepang. Novel *Yakuza na Tsuki* merupakan novel pertamanya. Novel ini menjadi *best seller* dan mendapatkan pujian dari pers Jepang. "Cerita kehidupan bos *Yakuza* di dalam

novel ini berhasil memotret imajinasi dari Negara Jepang itu sendiri” (The Asashi Shinbun dalam Shoko:2008) Novel ini juga mendapatkan pujian dari *Publisher Weekly* dalam Shoko “bacaan yang sarat emosi dan menyayat hati. (Tendo:2008).

Peneliti menjadikan novel *Yakuza na Tsuki* sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa hal: pertama, novel ini menceritakan masalah hidup tokoh Tendo yang sangat kompleks karena dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat dan lingkungannya. Kedua, novel ini merupakan sebuah *memoar* dari pengarang itu sendiri. Novel ini bercerita tentang kehidupan pribadi Tendo yang ingin dia bagi dengan pembaca.

Yakuza na Tsuki merupakan *memoar* Shoko Tendo. Sebagai sebuah *memoar*, kisah yang terdapat di dalam novel tentu saja berdasarkan kejadian nyata yang dialami oleh Shoko. Shoko dan ketiga saudaranya, Daiki, Maki, dan Natsuki terlahir dalam sebuah keluarga *Yakuza* di Jepang. Tendo merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Awalnya, mereka sekeluarga hidup tenang dan damai dalam kesejahteraan. Namun, masalah mulai datang saat kakek dan nenek Shoko meninggal dunia. Hiroyasu, ayah Shoko terlilit perkara dan akhirnya ayah Shoko dimasukkan ke dalam penjara. Hal ini membuat Shoko sekeluarga terkena dampaknya. Para tetangga, teman sekolahnya bahkan gurunya mulai mengolok-olok mereka dengan perkataan yang sangat menyakitkan. Shoko sering dijadikan objek siksaan dan hinaan di sekolahnya.

Setelah ayahnya bebas dari penjara masalah yang menimpa keluarganya datang silih berganti. Sejak keluar dari penjara ayahnya tidak pernah absen setiap hari untuk datang ke bar dan pulang dalam keadaan mabuk bersama wanita-wanita malam. Ayahnya sering mengamuk tanpa alasan yang jelas. Melihat kehidupan

ayahnya yang mengerikan itu, Shoko akhirnya mengikuti jejak Maki yang lebih dahulu meninggalkan sekolah, dan menjadi seorang *Yanki*. *Yanki* yaitu sebutan untuk anak nakal dan liar di Jepang. Shoko juga mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak buah ayahnya. Sejak saat itulah kehidupan Shoko berubah. Dia sudah sangat jarang pergi ke sekolah. Dia juga menindik telinganya dan juga menghirup *thiner*, berkelahi, hingga melakukan seks bebas.

Suatu hari Shoko dimasukkan ke dalam penjara oleh polisi karena berkelahi. Saat dia keluar dari penjara, ayahnya harus masuk rumah sakit, karena terserang penyakit TBC. Hal itu menambah kehancuran perekonomian keluarganya. Ayahnya mempunyai banyak hutang dimana-mana. Shoko semakin menjadi anak yang liar. Dia mulai menyukai narkoba. Himpitan masalah yang dihadapi Shoko membawa dia bertemu Maejima, seorang *Yakuza* yang dulunya merupakan anak buah ayahnya. Maejima adalah seorang yang kejam dan berdarah dingin. Shoko begitu sulit melepaskan dirinya dari Maejima. Sekalipun Shoko mampu melepaskan diri, Maejima pasti akan segera akan menemukan Shoko kembali dan tidak segan untuk menyiksanya. Kehidupan Shoko pun kian memburuk. Selain tidak bisa lepas dari Maejima, dia juga mulai menjadi simpanan pria yang sudah mempunyai istri.

Melalui persoalan-persoalan yang diangkat dalam novel, membentuk realitas sosial yang dihadirkan dalam karya. Di dalam novel ini terdapat beberapa unsur pembangun yaitu, alur, latar, tokoh, tema sebagai pengikat dan amanat yang disampaikan. Novel ini cocok dianalisis dengan menggunakan teori struktural, karena melalui teori ini akan dapat dijelaskan pemahaman atau pemaknaan terhadap novel melalui unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra, dalam

hal ini adalah novel *Yakuza na Tsuki*. Menurut Wellek penelitian sastra sewajarnya bertolak dari interpretasi dan analisis karya sastra itu sendiri (1995:157). Penelitian ini diharapkan dapat menguraikan unsur-unsur instrinsik yang membangun karya.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi objek penelitian adalah unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam novel. Unsur instrinsik dalam novel terdiri atas tema, latar, tokoh, alur dan amanat.

1. Apa tema, latar, tokoh, alur, dan amanat novel *Yakuza na Tsuki*?
2. Bagaimana keterkaitan antar tema, latar, tokoh, alur, amanat dalam membangun keutuhan makna?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap novel *Yakuza na Tsuki* karya Shoko Tendo ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan tema, latar, tokoh, alur dan amanat novel *Yakuza na Tsuki*.
2. Menjelaskan keterkaitan antarunsur yang membangun novel *Yakuza na Tsuki*

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menghadirkan sebuah tulisan ilmiah yang berfungsi sebagai penghubung pemahaman antara pembaca dengan karya.
2. Menambah sumbangan khasanah kritik sastra ilmiah

3. Mengembangkan studi karya sastra Jepang di Indonesia khususnya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

1.4 Tinjauan Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa novel *Yakuza na Tsuki* pernah diteliti oleh Handriyani mahasiswa jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Sastra Universitas Bung Hatta. Handriyani mengkaji novel ini dengan judul “Adverbia *Yatto* dalam novel *Yakuza na Tsuki* karya Tendo Shoko kajian Struktur “(2009). Handriyani mengkaji bagaimana fungsi *fukushi yatto*. *Fukushi* yaitu, menerangkan *yougen* (verba, adjetiva-i) dan juga menerangkan nomina. Handriyani melakukan penelitian ini dengan cara menganalisis kalimat yang terdapat dalam novel terdapat kalimat *fukushi yatto*, dalam novel *Yakuza na Tsuki* karya Tendo Shoko. Perbedaan penelitian penulis dengan Handriyani yakni penulis meneliti dari segi tinjauan sastra, sedangkan beliau dari segi linguistik.

Penelitian lainnya yang juga dapat dijadikan bahan rujukan yaitu skripsi Reny Anggraini dengan judul “Kenakalan Anak *Yakuza* Tinjauan Psikologi Sastra Dalam novel *Yakuza na Tsuki* karya Tendo Shoko”(2010). Reny Anggraini mengkaji psikologis kejiwaan dan dampak kenakalan yang ditimbulkan oleh Shoko Tendo.

Sejauh pengamatan peneliti belum ada yang mengkaji novel *Yakuza na Tsuki* karya Tendo Shoko dengan menggunakan tinjauan strukturalisme. Dengan kata lain penelitian terhadap novel ini baru pertama kali dilakukan dengan menggunakan tinjauan strukturalisme sastra.

1.5 Kerangka Teori

Penelitian terhadap novel *Yakuza na Tsuki* karya Shoko Tendo ini akan dianalisis dengan menggunakan teori strukturalisme. Strukturalisme merupakan suatu teori yang menempatkan karya sastra sebagai suatu yang otonom yang hanya mengkaji karya sastra secara intrinsik. Menurut kaum strukturalis, sebuah karya sastra adalah totalitas yang dibangun secara koherens oleh berbagai unsur pembangunnya.

Strukturalisme digunakan untuk mengetahui dan memaparkan unsur-unsur yang membangun instrinsik suatu karya. Menurut Teeuw (1984:135-136) analisis struktural bertujuan untuk mengungkapkan dan memaparkan sedetil mungkin keterkaitan semua aspek karya sastra yang menghasilkan makna yang menyeluruh. Jadi teori strukturalisme digunakan untuk membongkar dan memaparkan unsur-unsur yang membangun dari dalam suatu karya.

Hal-hal yang membangun dari dalam sebuah karya sastra meliputi: tema, alur, latar, penokohan, dan hubungan antar unsur (Nurgiyantoro, 1995:23). Dengan demikian teori ini berfungsi untuk mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik. Analisis aspek intrinsik karya sastra adalah analisis yang hanya mengkaji aspek karya itu sendiri tanpa mengkaitkan dengan sesuatu yang berada di luar karya.

Strukturalisme sendiri memberikan perhatian penuh terhadap totalitas dan keutuhan. Akan tetapi yang menjadi dasar telaah strukturalisme bukan hanya bagian-bagian totalitas tersebut, tetapi segala yang ada antara bagian-bagian itu yang kemudian menyatukannya menjadi totalitas.

Strukturalisme memasukkan gejala, kegiatan atau hasil kehidupan ke dalam suatu sistem makna yang tersendiri atas struktur yang mandiri dalam antar hubungan. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam meneliti latar sosial yang ada dalam novel *Yakuza na Tsuki* dapat ditelaah dengan menggunakan teori strukturalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural bahwa karya sastra dipandang sebagai karya yang kreatif yang juga memiliki otonomi penuh yang dilihat sebagai sosok yang dapat berdiri sendiri, terlepas dari hal lain yang berada diluarnya. Penelitian ini selanjutnya akan ditekankan pada proses studi kreatif yang dibantu oleh analisis struktural.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai penjabaran teori, cara kerja yang dipakai dalam meneliti objek. Penelitian sastra bertujuan untuk memahami karya sastra sedalam-dalamnya. Menurut Mardaly (1999:14) metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini memakai metode kualitatif berdasarkan pendekatan strukturalisme sastra. Adapun teknik dan langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan proses penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data, penganalisaan data dan penyajian data. Di dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik penelusuran kepustakaan. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teori strukturalisme. Data dianalisis secara deskriptif kemudian menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan

1.7 Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan dan pembahasan masalah dalam skripsi ini terbagi atas empat bab, yakni:

Bab 1 berisi pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metode dan teknik penelitian, sistematika penulisan. Bab II akan membahas analisis struktur karya yang terdiri dari tema, latar, tokoh, alur dan amanat. Bab III akan membahas hubungan antar unsur. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran



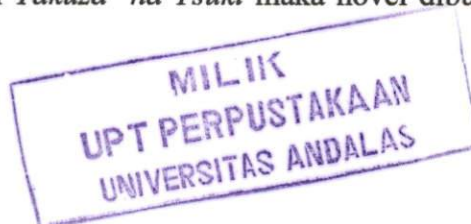
BAB II

ANALISIS STRUKTUR NOVEL *YAKUZA NA TSUKI*

Tinjauan strukturalisme suatu karya sastra adalah suatu totalitas yang dibangun secara menyeluruh dari berbagai unsur yang terdapat di dalam karya sastra. Karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran untuk melihat hubungan antar unsur-unsur. Struktur karya juga menyerukan pengertian-pengertian antar unsur yang bersifat timbal balik, saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Menurut Nurgiyantoro (1995:37) dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendiskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Dengan demikian dalam menganalisis sebuah karya secara terperinci, struktural dari karya tersebut haruslah diperhatikan .

Hubungan antar unsur yang ada di dalam novel *Yakuza na Tsuki* membentuk satu kesatuan yang menyeluruh, yang meliputi tema, alur (plot), latar (*setting*) , tokoh dan amanat sebagai stuktur yang koheren dan terpadu satu sama lain, dan membentuk satu kesatuan. Jadi dapat dikatakan, karya sastra tidak hanya dapat dilihat sebagai satu sistem norma tetapi juga merupakan sistem yang terdiri dari stuktur yang saling membentuk satu kesatuan.

Analisis stuktural pada novel *Yakuza na Tsuki* bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secara cermat, teliti dan mendetail tentang kaitan dan jalinan antar unsur membangun dan membentuk satu kesatuan dan bersama-sama dan menghasilkan makna menyeluruh (Teeue,1988:135). Dengan demikian dalam menganalisis nonel *Yakuza na Tsuki* maka novel dibuat secara terperinci



yang meliputi unsur yang membentuknya. Unsur- unsur yang diambil adalah tema, latar, tokoh, alur, dan amanat.

2.1 Tema

Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995:67) menyatakan, tema adalah makna yang dikandung dalam sebuah cerita. Tema dapat dikatakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya. Dengan demikian tema adalah ide atau inti persoalan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Untuk menentukan persoalan yang merupakan sebuah tema, langkah pertama yang dilakukan dapat dilihat dari persoalan mana yang paling menonjol. Kedua dapat dilihat secara kuantitatif, persoalan mana yang banyak menimbulkan konflik. Cara ketiga dapat ditentukan dari waktu penceritaan yaitu waktu yang diperlukan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa ataupun tokoh-tokoh dalam karya sastra.

Nurgiyantoro (1995:68) menyatakan tema itu sendiri dapat disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu. Namun ketiga kriteria tersebut tidak mutlak digunakan sekaligus, selain itu untuk menemukan tema sebuah karya dia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya bagian-bagian tertentu dari cerita tersebut. Jadi dapat dikatakan, tema merupakan makna keseluruhan dari sebuah cerita.

Tema Novel *Yakuza na Tsuki*

Tema Novel *Yakuza na Tsuki* adalah perjuangan seorang anak *Yakuza* dalam menghadapi kehidupan di masyarakat dengan menyandang status sebagai anak dari keluarga *Yakuza*. Bagi sebagian orang menjadi anak seorang *Yakuza* tentulah menyenangkan selain bergelimang harta juga mempunyai kekuasaan, tetapi tidak dengan Shoko, menjadi anak seorang *Yakuza* membuat dia dilecehkan sebagian teman-temannya, yang orang tuanya memiliki pekerjaan terhormat. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan berikut:

そんないじめや差別 をする子たちのほとんどは成績秀な いい 子
ちゃんで、親はお堅いエリートだった。

*Sonna ijime ya sabetsu o suru kotachi no hotondo wa seisekihide na ii
kochan de, oya wa okatai eritodatta.*

(Tendo, 2004: 13)

“Orang yang senang menindas dan melecehkanku adalah anak-anak pintar,
yang orang tuanya memiliki pekerjaan terhormat.”

Gambaran teks di atas dapat dilihat bahwa menjadi seorang anak *Yakuza* membuat dia mendapatkan perlakuan tidak adil dari teman-temannya. Dia kerap dihina oleh anak-anak lainnya yang orang tuanya merupakan seorang pengusaha, atau yang mempunyai pekerjaan terhormat lainnya. Waktu itu ekonomi Jepang sedang tumbuh di bidang ekonomi dan teknologi, berkisar antara tahun 1970-1980, sehingga banyak orang Jepang yang menjadi pengusaha.

2.2 Latar (setting)

Latar adalah lingkungan peristiwa tempat peristiwa terjadi. Latar dapat disebut juga landasan tumpu yang mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya cerita. Menurut Sodjiman dalam Imran (2003:13). Latar dalam karya sastra dibangun oleh segala keterangan, petunjuk pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana tempat terjadinya peristiwa. Latar juga meliputi gambaran tipografis, pemandangan, sampai perincian perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh. Latar juga dapat meliputi gambaran tipografis.

Latar bagian penting dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (1995:217), latar haruslah memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis pada pembaca. Menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Dengan demikian pembaca merasa dipermudah untuk mengoperasikan daya imajinasinya. Pembaca dapat merasakan seolah-olah menemukan dalam cerita itu sesuatu yang menjadi bagian dirinya. Nurgiyantoro (1995:227) menambahkan unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Ketiga unsur ini saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut penjelasan ketiga azas tersebut.

2.2.1 Latar Tempat

Latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 1995:227). Tempat terjadinya peristiwa dalam novel *Yakuza na Tsuki* ada di beberapa tempat. Seperti kutipan berikut:

大阪の豊中にすんでいた私たち一家は、ほどなく堺市に家を建てて移り住んだ。

Osaka no Toyonaka ni sunde ita watashitachi ikka wa, hodonaku Sakai shi ni ie wo tatete utsuri sunda.

(Tendo, 2004: 8)

“Awalnya kami tinggal di Toyonaka, sebelah utara Osaka, tetapi waktu aku masih kecil sekali, kami pindah ke rumah baru di Sakai, sebelah selatan kota.”

Kutipan di atas menjelaskan beberapa tempat yang menjadi latar tempat dalam novel ini. Antara lain, Toyonaka yang berada di sebelah utara Osaka dan Sakai, yaitu sebuah kota yang terletak di sebelah selatan Osaka.

Kedua tempat tersebut merupakan latar tempat yang sering disebut oleh pengarang dalam novelnya. Walaupun ada latar tempat yang lain, peneliti menetapkan kedua tempat ini sebagai latar tempat utama dalam novel ini. Toyonaka merupakan tempat dan kota kelahiran Shoko, sedangkan Sakai merupakan tempat Shoko tumbuh dewasa dan di kota inilah Shoko sering mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan.

2.2.2 Latar Sosial

Latar sosial adalah hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang kompleks, dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, bersikap dan lain-lain (Nurgiyantoro, 1995:233).

Latar sosial yang terdapat dalam novel *Yakuza na Tsuki* adalah gambaran komunitas *Yakuza* dan komunitas *Yanki* yang ada di Jepang. *Yakuza* adalah sebutan untuk orang-orang yang tergabung dalam organisasi yang telah

terorganisir yang ada di Jepang. Di Jepang *Yakuza* disegani dan ditakuti, karena mempunyai pengaruh yang kuat. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan berikut:

ヤクザは強くなければやってはいけないのではないだろうか？それともヤクザという立場を使って借金を踏み倒せばよかったのだろうか？

(Tendo, 2004:59)

Yakuza wa tsuyoku nakereba yattewa ikenai no dewanai darouka? Soretomo Yakuza to iu tachiba o tsukatte syakkin o fumi taoseba yokatta no darouka?

“.....Bukan kah, *Yakuza* itu seharusnya kuat? Akan tetapi aku tidak habis pikir kenapa dia tidak menggunakan pengaruhnya sebagai seorang *Yakuza* untuk menghindari pembayaran hutang?”

Uraian di atas, diketahui bahwa *Yakuza* adalah sesuatu yang mempunyai pengaruh dan ditakuti oleh orang-orang, sedangkan *Yanki* adalah sebutan untuk anak-anak liar yang mengecat putih rambutnya dan kebut-kebutan mobil atau motor dengan knalpot tanpa peredam suara. Mereka menggunakan pakaian mencolok dan tampak lebih tua dibandingkan anak SMP. Seperti kutipan berikut:

車の窓から見る夜の街は、騒がしい道路に族仕様のド派手な改造車ばかりが目につき、あちらこちらにヤンキーたちが溜まり、昼間からは想像もつかないヤンキーパラダイスと化した怪しいネオン輝く夜の街は、言い様のないスリルに満ち溢れていた。

Kuruma no mado kara miru yoru no machi wa, sawagashii douro ni yakarashiyou no do hade na kaizousha bakari ga me ni tsuki, achira kochira ni Yankii ttachi ga tamari, hiruma kara wa souzou motsu kanai Yankii paradaisu to kashita ayashii neon kagayaku yoru no machi wa, ii you no nai suriru ni michi afureteita.

(Tendo, 2004: 20)

“Dari jendela mobil tampak, jalan-jalan macet oleh mobil-mobil balap yang bercat mengkilap, dan geng-geng anak *Yanki* selalu ada di setiap sudut jalanan. Berbeda sekali dengan siang-malam mengubah kota menjadi surga bagi para *Yanki*, dengan nyala neon yang berpendar-pendar. Suasana riuh oleh kegembiraan”.

Dapat dilihat bahwa di Jepang banyak terdapat komunitas *Yanki* yang memenuhi sudut jalanan kota. Para *Yanki* menguasai daerah kota dan mengubahnya menjadi surga mereka.

Kesimpulan dari uraian sebelumnya terlihat bahwa, *Yakuza* dan *Yanki* merupakan latar sosial yang mengubah karakter Shoko dari anak lemah dan manja menjadi anak berandalan.

2.2.3 Latar Waktu

Latar waktu menurut Nurgiyantoro adalah latar yang berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (2007:230). Latar waktu dalam *Yakuza na Tsuki* terjadi di zaman *Showa* (1926 – 1989) dan *Heisei* (1989 – sekarang), karena latar waktu yang digambarkan dalam novel berkisar dari tahun 1968 sampai tahun 1994, seperti yang terlihat pada penggalan kutipan di bawah ini:

昭和四十三年、冬。私は極道の娘として生まれた。
Shoowa yonjusannen, fuyu. Watashi wa Yakuza no musume toshite umareta.
(Tendo, 2004:8)

“ Pada musim dingin, tahun 43 showa, aku lahir sebagai putri seorang *Yakuza* ”.

Novel ini menceritakan kehidupan Shoko dari masa kecilnya sampai beranjak dewasa kira-kira berumur 25 tahun dimana berkisar antara tahun 1969-1994. Penggambaran waktu di atas dapat disimpulkan bahwa latar waktu novel ini adalah zaman modern, karena pada saat itu Jepang sudah merupakan negara maju khususnya di bidang ekonomi dan teknologi.

2.3 Tokoh

Setiap cerita selalu mempunyai tokoh. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (1995:165) tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif. Tokoh merupakan unsur yang penting dalam karya naratif. Peran tokoh sangat berpengaruh terhadap penilaian suatu karya sastra. Tokoh berdasarkan fungsinya dapat dibedakan atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis. Dimana tokoh utama akan menjadi tokoh sentral dalam sebuah cerita. Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam sebuah cerita, tapi kehadirannya diperlukan dalam menunjang tokoh utama.

Tokoh utama dalam sebuah novel tidak selalu muncul dalam setiap kejadian, atau tidak langsung ditunjuk dalam setiap bab tetapi semuanya tetap ada saling keterkaitan. Menurut Sudjiman (1990:16-20), kriteria menentukan tokoh utama terletak pada identitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita dalam, menentukan tokoh utama terdapat tiga langkah:

1. Tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan masalah.
2. Tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain.
3. Tokoh mana yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

Tokoh dalam novel *Yakuza na Tsuki* yang akan dimunculkan adalah tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita, dengan tokoh utamanya adalah Shoko Tendo. Sedangkan Hiroyashu (ayah), Satomi (ibu), Maki, Maejima, Shin dan Takamitsu adalah tokoh tambahan.

a. Shoko Tendo

Shoko Tendo merupakan tokoh utama dalam novel ini. Setiap konflik yang terjadi selalu melibatkan tokoh Shoko Tendo. Semasa kecil Shoko merupakan anak lemah dan manja kepada ibunya, seperti kutipan berikut:

でも母が急に何処かに消えていなくなってしまうような気がして怖かった。

Demo haha ga kyuu ni doko ka ni kiete inaku natte shimau youna ki ga shite kowakatta.

(Tendo, 2004:14)

“Tetapi pikiranku selalu dihantui rasa takut, seandainya ibu akan meninggalkanku untuk selama-lamanya.

Penggalan kutipan di atas dapat diketahui bahwa Shoko kecil adalah anak yang penakut dan selalu bergantung pada ibunya. Dia selalu mempunyai kekhawatiran bahwa ibunya akan meninggalkannya selama-lamanya.

Shoko kecil juga mempunyai sifat yang tertutup, dia jarang bergaul dengan teman sebayanya. Temannya hanyalah sebuah buku dan pencil untuk menemani kesendiriannya. Seperti terlihat dalam kutipan berikut:

私の友達はノートと鉛筆だった。休み時間には絵を描いて過ごした。

Watashi no tomodachi wa nooto to enpitsu datta. Yasumi jikan ni wa e o kaite sugoshita.

(Tendo, 2004:13)

“Temanku hanyalah pensil dan buku catatan. Di saat waktu senggang Aku habiskan dengan melukis”

Sifat tokoh Shoko sering menghabiskan waktunya seorang diri dengan menggambar dan melukis apapun. Dia tidak mau bergaul dengan teman-teman sebayanya. Hal ini juga dikarenakan dia sering menerima hinaan dari teman-temannya.

Beranjak remaja Shoko terpuruk ke dalam kenakalan remaja, akibat perlakuan buruk yang dia dapatkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga dia merasa nyaman dengan kenakalannya tersebut. Seperti kutipan berikut:

私は十二歳で非行に走り、やがて覚醒剤を覚えてセックスに溺れ。

Watashi wa jyuunisai de hikou ni hashiri, yagate kakuseisai o oboete sekkusu ni obore.

(Tendo, 2004:249)

“Pada saat umurku beranjak dua belas tahun, akhirnya aku tenggelam dalam dunia sek dan selalu memikirkan obat-obatan terlarang.”

Setelah beranjak dewasa dia mulai menjadi pribadi yang lemah. Sifatnya mulai berubah. Shoko menjadi seorang gundik. Dia sering berada di bawah pengaruh laki-laki yang mencari kesenangan dengan dirinya. Seperti kutipan berikut:

こんな自分に自身が持ってないばかりに、好きだと言われればただ待つこと以外できず、家庭のある男性ともずるずると関係を続けてしまう。

Konna jibun ni jishi ga mottenai hakkarini, suki da to iwarereba tada matte koto igai dekizu, katei no aru dansei tomo zuruzuru to kankei o tsudzuketeshimau.

(Tendo, 2004: 165)

“Seandainya ada yang mengatakan cinta kepadaku, aku hanya pasrah dan membiarkan mereka mengendalikanku, dan begitulah aku terseret setiap saat untuk menjalin hubungan dengan lelaki beristri.”

Dapat disimpulkan bahwa, kehidupan Shoko selalu bergantung pada laki-laki yang sudah beristri. Shoko tidak pernah bisa menolak jika ada yang

mengatakan cinta kepadanya, walaupun dia sering mendapatkan perlakuan kurang baik dari para lelaki.

b. Ayah

Ayah Shoko merupakan kepala kelompok *Yakuza* yang ditakuti di Jepang. Selain itu dia juga sibuk mengurus dan menjalankan urusan bisnis kelompok *Yakuza* nya. hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini :

父は、組長として組をまとめている他に、土木、建設、不動産、三つの会社を経営していた。

Chichi wa, kumichou toshite kumi o matomete hokani, doki, kensetsu, fudousan, mitsu no kaisha o keieishite ita.

(Tendo, 2004:8)

Ayahku, selain menjadi bos *yakuza*, dia juga menjalankan tiga bisnis lainnya: kontraktor pekerjaan umum, perusahaan kontruksi bangunan, dan perusahaan *real estate*.”

Kesimpulan dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Ayah Shoko tidak menjadikan *Yakuza* sebagai satu-satunya pekerjaan yang dia geluti untuk penghidupan keluarganya. Ayah Shoko juga merupakan seorang kontraktor dan pengusaha *real estate*.

Ayah Shoko sangat keras terhadap keluarganya. Akan tetapi setelah meninggalkan dunia *Yakuza* karena bangkrut dan divonis menderita kanker, ayah Shoko perlahan berubah menjadi orang yang lemah dan mulai menyayangi keluarganya . Terlihat seperti kutipan berikut:

怖かった父が、いつからこうして万季のことで「すまない」とわびて頼んでくるようになったのだろう。

Kowakatta chichi ga, itsu kara koushite Maki no koto de (sumanai) to wabite tanonde kuru youni natta no darou.

(Tendo, 2004: 210)

“Bagaimana mungkin ayah yang dahulu begitu kutakuti kini berubah menjadi lemah yang mengharap bantuan demi Maki.”

Paparan data sebelumnya terlihat bahwa setelah mengalami kebangkrutan dalam usahanya dan menderita penyakit kanker, Ayahnya mulai berubah, dia tidak lagi menjadi pria sngar, tetapi kondisi yang dialaminya saat ini membuat dia menjadi lelaki lemah.

c. Ibu

Ibu Shoko adalah wanita yang kuat dan penyabar, dia adalah ibu yang baik bagi anak-anaknya. Sejak ayah Shoko dijebloskan ke dalam penjara, ibu Shoko mengambil alih urusan bisnis yang dijalankan ayah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

母は、まだ小さい妹のなーちゃんと、会社の経営維持や若い衆にも気を配りながら黙って父の帰りを待っている。

Haha wa, mada chiisai imouto no na-chan to, kaisha no keieiiji ya wakai shuu ni mo ki o kubari nagara damatte chichi no kaeri o matte iru.

(Tendo, 2004: 12)

“Ibu mengambil alih urusan bisnis, dia juga mengawasi anak-anak anggota geng. Dia juga menggendong bayi na-chan kemana pun, tetapi dia bisa melakukan semuanya dan dengan sabar menunggu hari pembebasan ayah tidak satu kali pun aku mendengar dia mengeluh.”

Ibu Shoko sangat pengertian akan perasaan anak-anaknya sehingga ibunya tidak pernah memarahi anak-anaknya. Kalaupun anak-anaknya membuat kesalahan ibu hanya menasehati mereka. Hal ini dia lakukan demi menjaga perasaan anak-anaknya yang telah tertekan oleh perbuatan ayahnya. Seperti kutipan berikut:

殴られた痛みよりも「お父ちゃん、やめてえ！」と髪を振り乱し、小さな身体で止めに入った母の姿の方が私の心を痛めた。「なんで。。。湘子まで。。。」そう母に泣かれることが何より辛かったが、それとは裏腹に遊び癖は直ることはなかった。

Nagurareta itami yori mo (otoochan, yamete!) to kami o furi midashi, chiisana shintai de yame ni haitta haha no sugata no hou ga watashi no kokoro o iatameta. (nande.... shouko made....) sou haha ni nakareru koto ga nani yori tsurakattaga, sore to wa urahara ni asobi kuse wa naoru koto wa nakatta.

(Tendo, 2004:27)

“Melihat aku kesakitan dipukuli ayah, [ayah, berhenti!] ibu meminta ayah berhenti memukulku dengan tubuhnya yang kecil dan rambutnya yang acak-acakan, melihat wujudnya seperti itu membuat hatiku perih. Ibu mencoba menasehatiku [kenapa kamu bisa begini], rasanya begitu sedih karena membuat ibu menangis, tetapi hal itu tidak bisa menghentikan kebiasaanku yang suka keluyuran.”

Ibu Shoko bukan saja wanita yang penyabar menghadapi kelakuan suaminya, tetapi dia juga tergolong wanita yang setia. Meskipun dia menyaksikan sendiri suaminya pulang dalam keadaan mabuk, dan diantar para wanita penghibur dia tidak pernah marah. Seperti kutipan berikut ini:

いつも酔って帰宅する父を見るのはあまり好きではなかった。というよりも、母と私の目の前で噓せ返るような香水の強い香りを辺り一面に漂わせ、胸焼けするような甘ったるい声で「社長お、お家に着いたわよー」と腕を組んで、ベッタリしなだれかかるホステスに嫌悪感を覚えた。目当てが父ではなく、お金だと子供ながらにはっきり分かっていた。そんなホステスには「いつもありがとうございます」と頭を下げる母が可哀相で堪らなかった。

Itsumo yotte kitaku suru chichi wo miru no wa amari suki dewanakatta. To iu yorimo, haha to watashi no me no mae de musekaeru youna kousui no tsuyoi kaori o atari ichimen ni tadayowase, muneyakesuru youna amattarui koe de (Shachou, oie ni tsuitawayoo) to ude o kunde, bettarishinadare kakaru hosutesu ni kenokan o oboeta. Me ate ga chichi de wa naku, okane da to kodomo nagara ni hakkiri wakatte ita. Sonna hosutesu ni wa (itsumo arigatou gozaimasu) to atama o sageru haha ga kawai sou de tamaranakatta.

(Tendo, 2004:16)

“Aku tidak suka melihat ayah yang selalu pulang ke rumah dalam keadaan mabuk. Aku dan ibuku melihat di depan mata kami sendiri bagaimana para *hostes* itu pulang ke rumah bersama ayahku dengan bau parfum yang menyengat dan suara manja mereka yang tidak aku sukai “kita sudah sampai di rumah tuan”/Mereka semua menyanjung-nyanjung ayah dan di balik itu mereka hanya menginginkan uang ayah. Aku sungguh tidak senang ketika melihat ibu mengucapkan terima kasih kepada para *hostes* tersebut.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa ayah Shoko sering pulang ke rumah dalam keadaan mabuk dengan membawa para *hostes* yang dia jumpai di klub malam. Meskipun begitu ibu Shoko tidak pernah sekalipun marah dengan semua itu. Dia bahkan bisa bersikap ramah kepada para perempuan yang dibawa ayahnya tersebut.

d. Maki

Maki adalah kakak perempuan dari Shoko, dia dua tahun lebih tua dari Shoko. Maki adalah anak nakal dia rela meninggalkan dunia pendidikannya demi menjadi seorang *Yanki*. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

私はやっと小学校を卒業した。同じ頃、姉の万季は非行に走り始めていた。

Watashi wa yatto shougakkou o sotsugyoushita. Onaji goro, ane no Maki wa hikou ni hashiri hajimeta.

(Tendo, 2004:20)

“Saya akhirnya lulus sekolah dasar, bersamaan dengan itu kakakku maki meninggalkan sekolah dan menjadi seorang *Yanki*.”

Setelah lulus dari sekolah dasar, Maki tidak mau melanjutkan lagi sekolahnya. Dia meninggalkan sekolah dan lebih memilih untuk menjadi seorang *Yanki*. Dia juga anak yang tidak mau mendengar nasehat orang tua. Walaupun dia membuat kesalahan dia akan terus mengulanginya, tidak peduli sesering apapun dia mendapatkan hukuman, dia akan melakukan hal yang sama. Seperti kutipan berikut:

同じように万季も家出をして連れ戻されてはボコボコに殴られて、寝込んで怪我が治ると家出をするという典型的なヤンキー生活を振り返っていたが、数回補導された後、鑑別所に入り、一度は保護観処分が出たものの生活態度は改まらず、鑑別所に逆戻りして少年院送致になってしまった。

Onaji youni maki mo iede wo shite tsure modosarete wa bokoboko ni nagurarete, nekonde kega ga naoru to iede wo suru to iu tenkeiteki na Yankii seikatsu o furikaerujiteitaga, kazukaihodousareta ato, kanbetsujo ni hairi, ichido wa hogokanshobun deta mono no seikatsu taido wa aratamarazu, kanbetsujo ni gyakumodorishite shouneninsouchini natteshimatta.
(Tendo, 2004:27)

“Maki akan melakukan hal yang sama, minggat dari rumah, ditemukan, diseret pulang, dan dipukuli oleh ayah. Dia akan menunggu lukanya rumah tahanan sembuh dan kemudian minggat lagi, khas gaya hidup *Yanki*. dia pernah masuk rumah tahanan dan dibebaskan bersyarat, tetapi tidak pernah sama sekali tidak mau merubah gaya hidupnya, dia di masukkan lagi kedalam penjara”

Maki tidak pernah jera meskipun dia sering mendapatkan hukuman atas kenakalannya. Maki hanya melakukan apa yang membuatnya senang, dia tidak peduli akibat apapun yang akan diterima atas perbuatannya tersebut.

Meskipun begitu maki sesungguhnya adalah “anak papa”. seperti kutipan berikut ini:

「お父さん、お父さん」ヤンキーだったときも万季はお父さんっ子で本音を打ち明けていた。同じように父も万季にはなんでも話していた。。。

(Otosan, Otosan) Yanki datta toki mo Maki wa otosan kko de honne wo uchi akete ita. Onaji youni chichi mo Maki ni wa nande mo hanashite ita.
(Tendo, 2004:210)

“Pada saat masih menjadi *Yanki*, Maki sepenuhnya anak papa dan selalu mengatakan pada ayah apa saja yang dilakukannya.”

Maki juga merupakan sosok kakak yang perhatian dan menjadi pelindung bagi saudara-saudaranya dari para pengganggu, seperti kutipan berikut ini;

<ちょっと、あんたら、うちの妹いじめたら許さへんで！！>しょっちゅう、いじめっ子から助けてくれた姉の万季。

<Chotto, antara, uchi no imouto ijimetara yurusahende!!> Shocchuu, ijimekko kara tasukete kureta ane no Maki.

(Tendo, 2004: 79)

“Hai, kalian para pecundang, jika kau sentuh adikku sedikit saja, aku akan menghajarmu.”

Meski dia anak yang nakal, tetapi dia sangat sayang terhadap adiknya. Dia selalu melindungi adik-adiknya dari semua orang yang mencoba mengganggu mereka.

e. Maejima

Maejima adalah mantan anggota *Yakuza*. Dia adalah kenalan lama ayah Shoko, orang yang sangat licik. Dia memanfaatkan utang ayah Shoko untuk memaksa Shoko agar mau melayaninya dan sebagai pemuas seks baginya. Seperti kutipan berikut:

ああ、ごっつい額やで。なあ湘子よ、親が金で追い込まれるんは見
てられへんやろう。

*Aa, gottsui gaku ya de. Na Shoko yo, oya ga kane de oi komarerun wa
miterarehen yarou?*

(Tendo, 2004:72)

“Oh, Shoko, anak manis, kau tentu tidak ingin melihat ayahmu dibelit kesulitan dengan semua utangnya itu, kan?”suaranya berubah licik.”

Kutipan ini menjelaskan bahwa Maejima menjadikan keadaan keuangan keluarga Shoko yang lemah sebagai senjata baginya untuk mengancam Shoko Tendo agar mau melayaninya.

f. Shin

Shin adalah pelanggan di sebuah bar kecil tempat Shoko bekerja, dia lelaki berpembawaan tenang, santai dan penuh percaya diri seperti kutipan berikut:

今まで私の周りにはいないタイプで、常に冷静沈着で物怖じしない姿に心を強く惹きつけられた。

Ima made watashi no mawari ni wa inai taipu de, tsune ni reiseichincyaku de monoojishinai sugata ni kokoro tsuyoku hikitsukerareta.

(Tendo, 2004:82)

“Dia berbeda dari semua laki-laki yang pernah kutemui sebelumnya, dan aku begitu mudah tertarik pada lelaki berpembawaan tenang dan santai ini, yang kelihatan begitu percaya diri.”

Shin merupakan lelaki pertama yang dicintai Shoko Tendo, tetapi Shin adalah lelaki yang sudah mempunyai istri. Tapi dia tetap mendekati Shoko karena dia merasakan hal yang berbeda terhadap Shoko. Shoko pun tidak peduli dengan status Shin yang telah mempunyai seorang istri. Dia mencintai Shin karena dia menganggap Shin lelaki yang berbeda dengan lainnya. Akan tetapi cinta mereka tidak mampu bertahan lama karena istri Shin sedang mengandung, seperti kutipan berikut:

あのな、うちの妊娠したんや。こどもができたら、俺とは続けらへんか？

Ano na, uchi no ninshinshitanya. Kodomo ga dekitara, ore to wa tsudzukerarehenka?

(Tendo, 2004:123)

“.... istriku hamil. Apakah kau masih mau bertemu denganku jika aku sudah punya anak?”

Selain istrinya sedang mengandung, Shoko merasa dia bukanlah sesuatu yang penting dalam kehidupan shin. Shoko memutuskan untuk meninggalkan dan menjauh dari kehidupan Shin. Shoko tidak ingin mengganggu keluarga Shin, Karena Shoko pernah merasakan bagaimana kehilangan keluarga yang sangat dia sayangi.

Dengan berat hati Shoko mengatakan kepada Shin bahwa dia tidak bisa lagi menemuinya, walaupun dalam hatinya Shoko masih sangat mencintai Shin. Shin langsung melangkah ke pintu depan, kemudian Shin berhenti beberapa saat di depan pintu, setelah itu Shin membuka pintu, dengan tampak berat, dia pun berlalu hingga akhirnya mereka berpisah.

g. Takamitsu

Takamitsu adalah suami Shoko. Dia adalah seorang lelaki baik yang mau menerima Shoko apa adanya. Takamitsu sangat menyayangi Shoko dan memahami kehidupannya. Takamitsu tidak peduli dengan masa lalu Shoko, meskipun pada awal pendekatan Shoko telah menceritakan terus terang tentang masa lalunya. Seperti terlihat pada kutipan berikut:

そう言って笑った瞬間、周りの風景が止まり、高光だけが重いているような目眩に似た感覚に陥った。しばらくして「付き合って欲しい」と言われたが、暴力に苛まれ続けた私は男の人が苛怖いという気持ちがあったので、すぐに応えられず正直にこれまでのことを話した。それでも高光は私を受け止めデートに誘ってくれた。共通話題も多く、お昼に二人で出掛けたり、映画を観てファミレスでご飯を食べたり、ドライブしたり、服や靴などを買いに連れて行ってくれた。

Sou itte waratta shunkan, mawari no fuukei ga tomari, Takamitsu dake ga shigeru ite iru youna memai ni nita kankaku ni ochiitta. Shibarakushite (tsuki atte hoshii) to iwaretaga, houryoku ni sainamare tsuzuketa watashi wa otoko no hito ga kowai to iu kimochi ga atta node, suguni kotaerarezu shoujiki ni koremade no koto o hanashita. Soredemo Takamitsu wa watashi wo uke tome de-to ni sasotte kureta. Kyoutsuu wa wadaimo ooku, o hiru ni futari de dekaketari, eiga o mite famiresu de gohan o tabetari, doraibushitari, fuku ya kutsu nado o kaini tsurete itte kureta.

(Tendo, 2004:170)

“Dia tertawa. Saat itu, semua yang ada di sekelilingnya seolah membeku, hanya Taka yang tampak hidup. Tak lama kemudian, dia mengajak ku keluar, tetapi aku telah mengenyam pengalaman-pengalaman pahit dengan sederet lelaki yang kukencani, sehingga aku merasa gugup terlibat terlalu dalam dengan orang baru. Aku tidak memberinya jawaban, tetapi beberapa

saat kemudian aku menceritakan terus terang segala yang pernah aku alami. Taka tidak menyerah sama sekali, dan setiap siang kami sering bertemu”

Penggambaran cerita sebelumnya menggambarkan bahwa pada awalnya Shoko sempat takut untuk menjalin lagi hubungan dengan lelaki lain, tetapi sikap Taka yang baik membuat dia merasakan hal yang berbeda terhadap Taka. Taka adalah lelaki yang cukup gigih dalam mendekati Shoko. Meskipun dia telah menceritakan tentang segala pengalaman pahit yang pernah dia lalui selama ini, hal itu tidak membuat Taka mundur dan mengurungkan niatnya untuk melamar Shoko. Hal itu dapat terlihat pada kutipan berikut:

「結婚してくれ」高光は花をつけていない桜が える鍵のかかった鉄の門の前で、ティファニーのをはめてくれた。突然のプロポーズにも拘らず、その実直な目に「はい」と笑顔で答えた。そのとき一陣の風が通り抜け、桜はまるで「さよなら」とでも言っているかのように枝を揺らした。

(Kekkonshitekure) Takamitsu wa hana o tsuketeinai sakura ga mieru kagi no kakatte tetsu no mon no mae de, tifanii no yubiwa o hamete kureta. Totsuzen no puropozu ni mo kakawarazu, sono jicchoku na me ni (hai) to egao de kotaeta. Sono toki ichijin no kaze ga toori nuketa, sakura wa marude (sayonara) to demo itte iru kano youni eda wo yureshita
(Tendo, 2004:172)

“Maukah kau menikah denganku?” Di depan gerbang itu, dalam bayangan pohon ceri, Taka memasang cincin Tiffany ke jariku. Lamarannya sungguh membuat ku terkejut, dan aku menatap lurus matanya kemudian mengatakan “ya” kepadanya. Angin berhembus di rerantingan pohon ceri. Terasa olehku sebagai lambaian perpisahan.”

Setelah menikah hubungan mereka mulai beransur-ansur tidak harmonis. Shoko mulai kehilangan cintanya terhadap Takamitsu. Akhirnya mereka bercerai karena Shoko tidak menemukan kebahagiaan dengan Taka seperti kutipan berikut:

俺は湘子にあうまで女には酷いことようけしてきたけど、お前の気持ちだけはわかるんや」そう一言だけ口にし離婚届にサインをして。
(*Ore wa Shoko ni au made onna ni hidoi koto youke shitekita kedo, omae no kimochi dake wa wakarunya*) *sou hito koto dake kuchi ni shi rikontodoke ni sain o shite.*

(Tendo, 2004:218)

“Sebelum bertemu denganmu, tak pernah aku melakukannya perempuan dengan rasa hormat. Aku tidak mau tahu apa yang mereka pikir, tetapi kau mengetahui bagaimana aku sungguh-sungguh berusaha memahaminya.” itulah yang dikatakannya sebelum menandatangani surat cerai dan meninggalkan rumah.”

Teks di atas dapat dilihat bahwa Takamitsu sudah berusaha untuk dapat membahagiakan Shoko dan memahaminya sekuat tenaga. Dia telah melakukan apa saja demi Shoko. Hanya saja Shoko mulai kehilangan cintanya terhadap Taka, dan akhirnya dia meminta cerai kepada suaminya.

2.4 Alur/Plot

Alur merupakan bagian yang sangat penting dalam membangun sebuah karya sastra, bahkan tidak sedikit orang yang menganggap bahwa ini adalah bagian terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (1995: 113), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian hanya dihubungkan secara sebab akibat peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Sedangkan menurut Foster masih dalam Nurgiyantoro (1995:113) plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. Jadi dapat dikatakan cerita dibangun dari awal sampai akhir tidak akan terlepas dari gerak laku tokoh-tokoh cerita yang akan membentuk alur. Peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh akan memberikan gambaran yang jelas tentang alur yang terdapat dalam cerita.

Struktur Alur Novel *Yakuza na Tsuki*

Alur pada novel *Yakuza na Tsuki* menggunakan alur maju, karena di dalam novel ini penulis mencitakan kisahnya dari masa kanak-kanak hingga dia menjadi dewasa.

Menurut Santon (1965:14), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Pada Novel *Yakuza na Tsuki* ini, orientasi cerita diawali dengan pembukaan.

Pada bagian ini cerita dimulai dengan memperkenalkan tokoh utama yaitu Shoko Tendo. Shoko lahir pada musim dingin tahun 1968, yang semasa kecilnya memiliki keluarga yang harmonis. Shoko memiliki ayah dan ibu serta saudara yang sangat menyayanginya. Kakek Shoko juga sangat menyayangi Shoko dibandingkan dengan saudaranya yang lainnya. Shoko hidup dengan bergelimang harta, tetapi semuanya berubah drastis ketika kakek Shoko meninggal karena serangan jantung. Keluarga Shoko mulai mendapatkan masalah karena perebutan harta peninggalan keluarga Tendo. Pada bagian ini juga diceritakan tentang kehidupan masa kecil Shoko, dimana pada saat itu rumah adalah satu-satunya tempat yang bisa membuat dia merasa nyaman dan bahagia. Shoko juga mempunyai impian pada suatu saat nanti dia ingin memiliki rumah sendiri.

Bagian kedua. Disinilah cerita dimulai, pada bagian ini diceritakan tentang awal Shoko mendapatkan pelecehan dan penindasan. Ketika Shoko masuk sekolah dasar, yang seharusnya adalah masa-masa yang indah bagi anak-anak, tetapi tidak bagi Shoko. Masa pendidikannya berubah menjadi masa penindasan. Shoko dikucilkan oleh teman-temannya karena ayah Shoko adalah

seorang *Yakuza*. Berat badannya yang terus naik membuat dia dipanggil “babi gentong” oleh teman-temannya.

Bukan teman-temannya saja yang mengejek Shoko, guru yang seharusnya menjadi inspirasi dan motifator bagi Shoko juga ikut mengejeknya. Peristiwa itu terjadi ketika Shoko duduk di kelas dua. Waktu itu kelompok Shoko mendapat piket membersihkan kelas, dia sedang jongkok menyapu lantai tubuhnya tersembunyi di antara dua meja. Ketika itu dia mendengar suara guru yang selama ini dia kenal baik dan lembut padanya, menggunjingkan dan meolok-olok dengan mengatakan bahwa sesungguhnya Shoko adalah anak yang idiot. Dari pengalaman itu Shoko mendapatkan pelajaran bahwa orang bisa berwajah dua.

Disaat bersamaan, ayah Shoko dijebloskan ke penjara karena terlilit perkara. Saat itu Shoko tidak diperbolehkan mengunjungi penjara, karena suatu aturan yang melarang anak berusia empat sampai empat belas tahun tidak diizinkan mengunjungi penjara. Karena ayahnya masuk penjara shoko semakin ditindas oleh teman-temannya. Anak yang banyak menindas Shoko adalah anak-anak pintar yang orang tuanya memiliki pekerjaan terhormat.

Bagian tiga. Diceritakan tentang Shoko yang menjadi seorang *Yanki*. Setelah menamatkan sekolah dasarnya, Shoko mulai menyukai kehidupan urak-urakan ala *Yanki*. pada suatu larut malam, ketika dia berumur 12 tahun dia pernah memergoki Maki keluar malam. Takut Shoko membongkar rahasianya Maki mengajak ikut dengannya. Disinilah dimulai awal kegelapan dan kehancuran kehidupan Shoko. Awalnya dia menolak ajakan Maki, tetapi penasaran dengan kehidupan *Yanki* Shoko akhirnya mengikuti Maki. Maki segera menggunakan bakat scninya untuk mendandani Shoko dari anak gadis kecil menjadi remaja

yang matang. Maki bukan saja merubah penampilan Shoko dari gadis kecil menjadi gadis remaja, tapi juga mengajari Shoko berbohong. “Kalau ada yang menanyakan berapa umur mu jawab saja 18”, begitulah cara maki mengajarkan Shoko berbohong.

Kuku jarinya dicat warna merah, membuat gerakan tangan Shoko gadis dewasa. Saat Shoko masuk pesta para *Yanki* yang riuh oleh kegembiraan, Shoko seperti terasing. Kemudian seorang *Yanki* mendatangnya, hei berapa umur mu tanya *Yanki* pada Shoko, Shoko melanggar janji kepada kakaknya. Tanpa ragu Shoko langsung menjawab dua belas, *Yanki* itu pun terkejut, kemudian Shoko diajak dan diperkenalkan pada *Yanki* lainnya. Kemudian *Yanki* lainnya menyodorkan air soda pada Shoko sambil mengatakan kanpai sambil menyentuhkan gelas mereka. Shoko merasa sangat bahagdia dan seperti terbang ke surga, untuk pertama kalinya dia mempunyai teman dan diterima dalam lingkungannya. Shoko merasa kaum *Yanki* adalah teman dan tempat untuk melupakan semua masalah dan penindasan yang dilakukan padanya.

Merasa kehidupan malam adalah jalan keluar dari semua masalah yang dia hadapi, Shoko selalu penuh semangat dan hasrat untuk selalu kelayapan dan bersenang-senang. Rasanya tersiksa jika dia tidak bisa keluar malam dan keluyuran bersama teman-temannya. Semua gadis anggota *Yanki* telah lama kehilangan keperawananan mereka. Agar dianggap benar-benar anggota *Yanki*, Shoko rela kehilangan keperawanannya. Bagi *Yanki* seks bukanlah hal yang paling serius untuk mereka. Bagi mereka seks hanyalan upacara untuk menjadi dewasa. Shoko pun tidak sabar untuk menjadi dewasa. Shoko meminta Yuya,

salah satu geng *Yanki* untuk menidurinya. Shoko tidak hanya kehilangan keperawanannya, tetapi juga mulai kecanduan obat-obatan terlarang.

Awalnya Shoko menggunakan *thinner* untuk membuatnya teler, tetapi lama-kelamaan *thinner* itu tidak lagi pengaruh padanya. Akhirnya shoko menggunakan narkoba dan amfetamim untuk membuatnya teler merasa *thinner* tidak sanggup lagi membuatnya teler. Tidak ada waktu yang dilewati Shoko tanpa teler. Shoko mulai terseret pada pola hidup, minggat dari rumah diseret dan dipukuli oleh ayahnya. Berapa kali pun dia dipukuli tidak mengurangi niatnya dan gairahnya untuk terus keluyuran. Pada akhirnya dia ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara anak-anak.

Di balik jeruji Shoko merasakan sesuatu yang begitu dekat dengannya tetapi sangat jauh rasanya. Pada saat kebebasan hidup mulai terampas barulah, Shoko menyadari betapa penting dan mahalnya harga kebebasan itu. Di dalam penjara Shoko diajarkan hidup mandiri, mulai dari mencuci pakaian sendiri, berkebun, dan mengerjakan tugas harian. Yang membuatnya tidak tahan adalah pendidikan jasmani, Shoko tidak terlalu kuat, nafas Shoko terengah-engah ketika harus lari jarak jauh.

Semua peristiwa di dalam penjara adalah pelajaran yang sangat yang berharga dan berguna bagi Shoko. Dia harus bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dia lakukan sendiri. Jika dia tidak dijebloskan ke dalam penjara tentulah dia menjadi anak berandalan yang selalu keluyuran malam. Setelah delapan bulan di penjara anak-anak, Shoko akhirnya dibebaskan. Pada hari pembebasannya, Shoko merasakan kehangatan kedua tangan orang tuanya lebih

hangat dari musim semi. Shoko melambaikan tangan perpisahan kepada guru-guru yang telah menjadi keluarganya selama di penjara.

Bagian ke empat. Bagian ini menceritakan tentang Shoko yang mulai menjadi gundik (wanita simpanan pria beristri). Shoko mulai jatuh cinta pada seorang pria. Tetapi setiap pria yang dia cintai selalu mempunyai istri. dalam lingkaran pertemanannya tidak ada gadis yang berhubungan dengan lelaki beristri. Shoko tidak peduli dengan aturan pertemanannya, dia tetap mencintai Shin. Walaupun Shoko tahu bahwa Shin sudah mempunyai istri. Shoko selalu mendambakan hidup bersama dengan Shin. Bahkan Shoko tidak sungkan-sungkan melakukan hubungan intim dengan Shin. Agar dapat bertemu setiap malam dan merahasiakan hubungan mereka, Shin membelikan Shoko sebuah apartemen mewah. Hari-hari Shoko pun dilalui sebagai wanita simpanan.

Menjadi wanita simpanan lelaki beristri membuat kehidupan Shoko tersiksa secara rohani. Setiap mereka selesai melakukan hubungan intim, Shin akan pulang kerumahnya. Hati Shoko sangat miris melihatnya pergi. Bahkan ada kalanya Shin seminggu penuh tidak datang menemui Shoko. Hal ini sungguh ironis mengingat Shin membelikan apartemen agar mereka bisa bertemu setiap hari. Tentu saja di hati Shin dia tidak benar-benar mencintai Shoko. Bagi Shin Shoko hanyalah pemuas nafsu belaka. Walaupun Shin mencintai Shoko tetapi keluarganya adalah yang utama. Sebelum Shin bertemu dengan Shoko, Shoko adalah wanita simpanan Maejima. Bahkan mereka sering pergi ke hotel mesum untuk melakukan hubungan intim. Selain itu mereka juga sering bercinta dalam keadaan telor. Setiap kali bercinta, mereka selalu menyuntikan narkoba untuk mencapai kenikmatan. Setelah menggunakan narkoba, barulah mereka bercinta

gila-gilaan. Shoko tidak bisa melayani nafsu Maejima kalau tidak memakai obat tersebut.

Menjadi wanita simpanan Maejima bukanlah hal yang diinginkan Shoko karena dia tidak pernah mencintai Maejima sama sekali. Hal ini terpaksa dia lakukan untuk menembus hutang ayahnya pada Maejima.. Setiap hubungan intim yang mereka lakukan hanyalah karena bubuk putih (amfetamin). Maejima tidak peduli dengan hal itu, bahkan dia sering memaki Shoko dengan kata-kata kasar, tidak ada cara lain memuaskan nafsu perempuan jalang sepertimu. Shoko pun sering mendapatkan siksaan dari Maejima. Jika keinginannya tidak terpenuhi dia tidak akan segan untuk menyiksa Shoko. Ketika Maejima tahu Shoko menjalin hubungan dengan Shin, Maejima sangat marah dan meminta Shoko untuk meninggalkan shin, Shoko tentu tidak mungkin melakukan hal itu, di hati Shoko Shin adalah pria yang diimpikannya untuk menjadi pendamping hidupnya.

Bagian ke lima. Bagian ini menceritakan tentang hukuman yang diterima Shoko karena perbuatannya sendiri. Pada saat ulang tahun Shoko yang ke 20, Shoko menerima kabar dari Na-chan bahwa kucing peliharaan mereka mati. Pada saat bersamaan, rumah mereka disita oleh mahkamah kepailitan, karena tidak sanggup membayar utang. Di tengah semua hiruk pikuk kepindahan mereka, Shoko membayangkan begitu banyak kenangan indah di rumah tersebut. Menyentuh pohon ceri, memberi makan ikan-ikan, tertawa, dan makan bersama-sama, tetapi Shoko sadar dia tidak mungkin kembali ke rumah itu. bahkan kucing kesayangan mereka di kubur di bawah pohon ceri tempat Shoko melepaskan semua masalahnya. Hal itu membuat Shoko terpukul dan mengerti akan pentingnya sebuah keluarga.

Masalah Shoko tidak berhenti di situ, akibat keranjingan obat-obatan dan menjadi wanita simpanan Maejima, siksaan Maejima padanya semakin menjadi-jadi. Seperti biasanya, Maejima mengajak Shoko pergi ke hotel mesum, tetapi Shoko menolak ajakan Maejima, hal itu membuat Maejima meradang, dia melampiaskan kemarahannya dengan cara memukul dan menendang Shoko. Setelah menyiksa Shoko, Maejima mengambil suntikan amfetamin dengan dosis tinggi lalu menusukkannya pada Shoko. Tubuh Shoko seperti terpenggang dan membuatnya pingsan di hotel mesum tersebut.

Setelah semua siksaan yang dilakukannya pada Shoko, Maejima masih mengatakan dia sangat mencintai Shoko. Shoko pun tidak pernah bisa menolaknya walaupun dia telah dilecehkan oleh Maejima. Shoko benar-benar sudah keranjingan narkoba, setelah beberapa hari sekarat, Shoko masih merindukan narkoba. Mengakhiri narkoba betul-betul berat bagi Shoko. Saat Shoko sadar dia melihat bekas suntikan dilengannya, pada saat itu Shoko bertekad sekaranglah waktunya membebaskan diri dari narkoba untuk selamanya.

Menghentikan kecanduan narkoba bagi Shoko tidaklah mudah. Awalnya dia mengalami halusinasi, dia selalu melihat dan mendengar hal-hal yang mengerikan yang membuat dia tidak bisa tidur sama sekali. Setelah beberapa hari halusinasinya menghilang, nafsu makannya pun kembali pulih. Setelah itu, Shoko mendapat kabar bahwa Maejima yang selama ini sering menyiksanya mati karena pendarahan paru-paru. Setelah hilang dari ketergantungan narkoba, Shoko mendapat pekerjaan sebagai hortis di sebuah bar. Pada suatu malam Shoko bertemu dengan Shin, merasa sedih karena perusahaan Shin mengalami kesulitan

finansial dan jatuh bangkrut. Perasaan Shoko tidak pernah berubah sama sekali pada Shin, dia tetap mencintai Shin seperti dahulu. Di usia yang kedua puluh Shoko sangat sedih melihat orang tuanya membanting tulang untuk kebutuhan hidup, dia merasa tidak berguna karena tidak bisa memberikan apa-apa pada keluarganya.

Bagian ke enam. Bagian ini menceritakan tentang Shoko mentato seluruh bagian tubuhnya. Setelah mengalami pengalaman buruk yaitu, menjalin hubungan dengan laki-laki beristri, Shoko kembali mengalami hal yang sama. Shoko seakan tidak pernah belajar dari pengalaman sebelumnya. Kali ini Shoko terlibat hubungan dengan Ito, yang merupakan anggota geng *Yakuza*. Awalnya Shoko menolak untuk berkencan dengan Ito, tetapi Ito tidak menyerah untuk mendapatkan cinta Shoko. Ito meminta *mamasan* untuk menyakinkan Shoko bahwa dia masih lajang dan sangat mencintainya. Setelah beberapa bulan menjalin hubungan, Shoko mendengar Ito sudah beristri, Shoko sangat terpukul dengan kabar itu dan mencoba mengakhiri hubungannya. Ito menolak mengakhiri hubungannya, Ito memohon dan menangis kepada Shoko. Seakan tidak belajar dari kesalahannya, Sikap Shoko berubah menjadi lembek dan mudah memaafkan laki-laki.

Setelah kejadian itu, sikap Ito mulai berubah, dia mulai mengekang kegiatan Shoko, tetapi Shoko tidak terima dengan perlakuan itu dan dia mencoba melawan Ito. Akan tetapi, perlakuan Ito semakin buruk dia menendang perut Shoko hingga hampir pingsan, setelah itu dia meminta maaf dan mengatakan sangat mencintai Shoko. Kabar ini sampai kepada Otsuka, Otsuka adalah orang yang memiliki kedudukan tinggi dalam geng *Yakuza*. Otsuka mencoba menolong

Shoko dalam cengkraman Ito. Dia menghubungi Kuramochi, yang merupakan teman lama Shoko. Kuramochi membawa lari Shoko dan memberi Ito uang 5 juta yen. Shoko merasa curiga apakah itu seperti upah darah, dia merasa di beli, setelah itu Shoko meminta terima kasih kepada Kuramochi karena selalu menyusahkannya, Shoko mengucapkan selamat tinggal untuk yang terakhir kalinya kepada Kuramochi.

Pada suatu minggu Shoko bertemu dengan teman lamanya Yukie, dia mengajak Shoko untuk menemui pacarnya yang sedang di tato, dan menerima ajakan Yukie. Bagi Shoko yang tumbuh di lingkungan bertato, tato bukanlah hal baru baginya. Menunggu orang di tato membuat Shoko bosan, dia mencoba membuka foto-foto tato tersebut, ada satu foto yang paling menarik perhatiannya, yaitu foto *jigoku dayu*. Jigoku dayu merupakan pelacur kelas atas di era Muromachi yang merupakan tokoh nyata. Dida hidup dalam tempat pelacuran, bekerja sampai dia bisa menebus diri mereka, itu merupakan kehidupan yang keras. Shoko ingin menjadi seperti *jigoku dayu*, yaitu selalu ingin menjadi nomor satu, akan tetapi Shoko selalu menjadi nomor dua.

Shoko selalu diberlakukan tidak adil oleh kaum lelaki, kinilah saatnya dia membuat langkah baru dalam hidupnya, tidak ada lagi sikap lembek terhadap para lelaki. Dengan perasaan yakin Shoko ingin segera tubuhnya di tato. Shoko mentato seluruh bagian tubuhnya dengan menambah seekor naga di setiap lengannya. Melihat tato di sekujur tubuhnya, dia seakan menemukan kembali kebebasannya.

Bagian ke tujuh. Bagian ini menceritakan tentang perpisahan Shoko dengan ibunya untuk selama-lamanya. Sejak Shoko mentato seluruh tubuhnya,

dia mulai menata masa depannya. Pada saat itulah Shoko bertemu dengan Takamitsu. Yang juga merupakan anggota *Yakuza* sendikat ose-gumi, Taka pun mengajak Shoko berkencan. Berdasarkan pengalamannya pahit Shoko menjalin hubungan dengan laki-laki dan anggota *Yakuza*, membuat Shoko tidak mau terlibat terlalu dalam dengan Taka, Taka tidak menyerah untuk mendapatkan cinta Shoko, pada akhirnya Shoko menceritakan semua masa lalunya kepada Taka, Taka benar-benar mencintai Shoko dan tidak peduli dengan masa lalunya. Taka tetap mencoba menyakinkan Shoko, kalau dia benar-benar mencintainya. Hati Shoko pun luluh oleh Taka, bagi baginya Taka adalah laki-laki yang hangat dan penuh perhatian.

Suatu ketika Taka mengajak Shoko pergi melihat rumah yang dulu pernah ditinggali Shoko, pikiran Shoko seketika melayang pada masa lalu, Shoko merasa dekat dengan masa lalu, sehingga dia tidak mau melangkah ke depan. Setelah itu tanpa diduga oleh Shoko di depan gerbang itu Taka melamar Shoko, Taka pun menyusupkan cincin tiffany ke jari Shoko. dia pergi meminta restu kepada orang tua Shoko, dalam perjalanan Shoko sangat cemas apakah ayahnya akan menentang perkawinan mereka, Tanpa diduga ternyata ayah Shoko merestui hubungan mereka.

Pada malam itu untuk pertama kalinya Shoko memperlihatkan tatonya kepada seorang laki-laki. Perasaan Shoko tidak enak, dia membayangkan kalau suatu saat Ito kembali dan mengganggunya, ternyata apa yang ditakuti Shoko menjadi kenyataan. Pada suatu pagi ketika Taka tidak sedang di rumah, Ito muncul dan langsung memukul dan memperkosa Shoko, menyebabkan Shoko tidak sadarkan diri, melihat Shoko tidak bergeser Ito segera melarikannya ke

rumah sakit, Ito panik ketika seorang dokter menanyakan apa yang terjadi, Ito menjawab jatuh dari loteng. Dokter tidak percaya dengan omongannya, dia merasa dokter akan melaporkannya ke polisi dan dia akhirnya meninggalkan Shoko.

Melihat perlakuan Ito kepada Shoko membuat Taka marah. Taka pergi mencari Ito dan menghajarnya. Setelah kejadian itu, Taka keluar dari *Yakuza*. Besoknya mereka pergi ke kantor catatan sipil untuk mendaftarkan pernikahan. Mereka pun pindah ke Yokohama dan meninggalkan Osaka untuk selamanya. Di Yokohama mereka mendapatkan pekerjaan di tempat pengelolaan *pachinko*. Suatu hari ketika Shoko bekerja, dia merasakan sakit di perutnya, Shoko langsung pergi ke rumah sakit untuk memeriksa keadaannya. Shoko sangat senang ketika dia dinyatakan hamil, akan tetapi dia harus menggugurkan kandungannya, ini semua dia lakukan demi kebutuhan hidup. Mereka menjual cincin perkawinannya untuk biaya operasi. Tidak lama setelah itu Shoko menerima kabar dari ayahnya bahwa ibunya masuk rumah sakit karena stroke. Shoko langsung pulang untuk melihat keadaan ibunya. Ketika matahari berubah jingga Shoko tidak menyangka itu adalah hari terakhir untuk bertemu dengan ibunya. Pada tahun 1991 ibu Shoko meninggal dalam usia 59 tahun. Kepergian ibunya membuat Shoko sangat terpukul. Shoko tidak bisa menahan air matanya melihat kepergian ibunya untuk selama-lamanya.

Bagian kedelapan. bagian ini menceritakan tentang beban hidup Shoko yang semakin hari semakin berat karena uang hasil dia bekerja selalu dipinjamkan kepada maki. Setelah Shoko keluar dari tempat dia bekerja dan pindah ke Tokyo, Shoko harus membanting tulang untuk memenuhi

kehidupannya dan suaminya Taka. Shoko mendapatkan pekerjaan disebuah bar di Shinjiku. Shoko bekerja 10 jam sehari. Semakin keras Shoko bekerja, semakin cepat uang yang dia dapat menguap tanpa bisa dia nikmati. Shoko selalu meminjami Maki uang dalam jumlah yang besar karena kebiasaan judi suaminya. Shoko selalu menyarankan kepada Maki agar dia mau menceraikan suaminya, tetapi Maki selalu beralasan bahwa dia punya anak yang harus dibesarkan.

Saat utang Maki makin besar, Maki mulai menyeret ayahnya dan Taka agar mau meminjamkan uang kepadanya. Maki merengek kepada ayahnya agar dinjamkan uang. Ayahnya meminta Shoko mengirimkan uang, dengan terpaksa Shoko menuruti perkataan ayahnya. Shoko meminta Taka untuk mengirimkan uang ke rekening ayahnya. Beberapa hari kemudian Shoko mengalami depresi dan jatuh kelelahan, Taka segera membawa Shoko ke rumah sakit, dalam perjalanan jantung Shoko berhenti berdetak. Dokter memperkirakan Shoko akan mengalami kelumpuhan, Taka sangat terpuak mendengar berita tersebut dan Shoko pun mengalami koma selama satu minggu.

Sebulan kemudian Shoko diperbolehkan pulang. Setelah hari ulang tahunnya yang ke 27, Shoko mendapatkan pekerjaan sebagai hostes. Di bar tersebut Shoko mulai merencanakan masa depannya, dia bertekad ingin menjadi hostes nomor satu di klab tersebut. Menjadi hostes di kelab malam membuat Shoko jarang bertemu dengan suaminya Taka, hal ini membuat cinta mereka kian memudar, Shoko memutuskan untuk bercerai dengan Taka, selain itu Shoko juga berpikir bahwa dia hanya menjadi beban bagi Taka.

Pada ulang tahun Shoko yang ke 29, Shoko mendapat telepon dari ayahnya bahwa dia mengidap penyakit kanker. Shoko membawa ayahnya

berobat ke rumah sakit, tetapi ayahnya menolak untuk berobat. Hari-harinya pun dilalui dengan melawan kanker. Setelah sekian lama melawan kanker ayah Shoko meninggal, dia meninggal di usia tujuh puluh empat tahun, Dia pergi untuk menemui ibunya di surga.

Bagian kesembilan. Bagian ini menceritakan keberhasilan Shoko di tempat dia bekerja. Setelah Shoko kehilangan kedua orang tuanya memacu Shoko untuk bekerja lebih keras. Shoko bekerja menjadi hostes di sebuah bar, Shoko ingin menjadi wanita nomor satu di tempat dia bekerja, tetapi Shoko bukanlah satu-satunya yang mempunyai impian tersebut, Maki juga mempunyai impian yang sama dengan Shoko. Untuk mencapai impiannya Shoko terus bekerja walau dihari libur sekalipun.

Diusianya yang ketiga puluh dua tahun, Shoko mulai membuka rekening di BANK. Penghasilan Shoko yang besar, membuat dia berpikir untuk membeli sepetak tanah untuk peristirahatan kedua orang tuanya. Shoko akhirnya menemukan sepetak tanah dekat kuil Kagemoto Toyama, Shoko sangat senang bisa mempersembahkan tempat peristirahatan terakhir untuk orang tuanya. Di tempat Shoko bekerja *mama-san* menerima catatan bulanan Shoko, Shoko akhirnya berhasil menjadi nomor satu, setelah berhasil menjadi wanita nomor satu, Shoko akhirnya memutuskan untuk meninggalkan dundia hostes untuk selama-lamanya.

2.5 Amanat

Sebuah karya sastra biasanya terdapat ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lewat karyanya. Itulah yang disebut dengan amanat. Amanat dalam sebuah cerita biasanya ada yang ditampilkan secara implisit.

Maksudnya jika jalan keluar atau jalan moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir. Pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, larangan dan sebagainya.

Novel *Yakuza na Tsuki* mengandung amanat yaitu, keluarga seharusnya menjadi tempat anak merasa nyaman. Keluarga hendaknya menjadi tempat anak untuk menceritakan keluh kesah dan masalah yang sedang dia hadapi, sehingga anak tidak melampiaskan semua masalah yang dia hadapi ke dunia luar yang dapat menghancurkan masa depannya.



BAB III

HUBUNGAN ANTARA UNSUR

3.1 Hubungan Antara Alur dan Tokoh

Bagian pertama novel *Yakuza na Tsuki* telah mulai dijelaskan tentang tokoh utama yaitu Shoko Tendo. Pembukaan diceritakan tentang masa kecil Shoko yang bahagia, sejahtera dan damai. Shoko memiliki keluarga yang sangat menyayangi dirinya. Walaupun Shoko berasal dari keluarga *Yakuza*, keluarga Shoko memiliki tata krama yang tinggi dalam keluarganya, seperti Shoko tidak diperbolehkan menonton selagi sedang makan, Shoko diwajibkan mengucapkan salam sebelum dan sesudah makan. Masa kecil Shoko rumah merupakan satu-satunya tempat yang membuat Shoko merasa nyaman, Semuanya berubah ketika kakek Shoko meninggal, masalah mulai menghampiri keluarga Shoko.

Cerita dimulai dengan pelecehan dan penindasan yang diterima Shoko dalam masa pendididkannya, menjadi anak seorang *Yakuza* tidaklah membuat Shoko ditakuti teman-temannya. Bahkan menyandang gelar anak seorang *Yakuza* membuat Shoko menjadi bahan ejekan bagi kawan-kawan disekolahnya. Hal ini menyebabkan Shoko tidak mempunyai teman, untuk menghilangkan kejenuhannya Shoko menghabiskan waktunya dengan melukis apa saja.

Bagian kedua dan ketiga, alur cerita berkisah menceritakan tentang tokoh utama yang mencari jati dirinya. Untuk bagian ini, diceritakan bagaimana watak tokoh-tokoh tambahan seperti yang terlihat di dalam susunan alur dalam cerita. Memasuki usia remaja Shoko mulai salah dalam memilih teman dalam pergaulan. Shoko mulai mengenal dunia *Yanki*. Maki adalah orang yang pertama kali mengenalkan Shoko pada dundia *Yanki*. Awalnya Shoko menolak ajakan Maki,

tetapi karena penasaran, Shoko akhirnya menerima ajakan Maki, kehadiran Shoko disambut hangat oleh kaum *Yanki*, Shoko merasa terbang melayang, untuk pertama kali dalam hidupnya dia mempunyai teman yang mau menerimanya apa adanya. Shoko rela melakukan apa saja demi dianggap sebagai anggota *Yanki*, Shoko mulai melubangi telinganya dengan menggunakan jarum mesin jahit. mengecat rambutnya.

Shoko terlibat tawuran dengan geng *Yanki* lainnya, mengkonsumsi *thinner*, hal ini dia lakukan sekedar membuatnya teller agar terlihat keren. Bahkan Shoko rela kehilangan keperawanannya demi dianggap sebagai anggota *Yanki*. Shoko memberikan keperawanannya kepada Yuya. Yuya adalah seorang ketua geng senior *Yanki*. Bagi sebahagian anggota *Yanki* seks hanyalah upacara menjadi dewasa.

Berada dalam usia remaja dan penuh hasrat untuk selalu kelayapan dan bersenang-senang, Shoko mendapat kabar ayahnya terserang penyakit TBC. Ayah Shoko juga menarik diri dari *Yakuza*, karena masalah kesehatan dan bangkrut. Masalah tidak sampai disitu, keluarga Shoko memiliki hutang yang besar, hal ini disebabkan karena ayah Shoko menjadi penjamin bagi pinjaman seorang kenalan, setelah mendapatkan pinjaman mereka kabur keluar kota dan meninggalkan hutang yang sangat besar. Keluarga Shoko mati-matian melunasi hutang tersebut, walaupun keluarganya dirundung masalah, tidak mengurangi niat Shoko sedikitpun untuk terus kelayapan. Shoko mulai terjerumus kedundia narkoba.

Nakauchi seorang geng senior *Yakuza* yang pertama kali mengajak Shoko menggunakan narkoba (amfetamin). Nakauchi selalu membcikan Shoko

amfetamin saat Shoko membutuhkan. Hidup Shoko menjadi bergantung pada narkoba dan Shoko menjadi keranjingan obat-obatan. Ternyata Nakauchi mempunyai maksud tertentu, setelah memberikan Shoko amfetamin dan membuat Shoko teller, Nakauchi mencoba memperkosa Shoko, Shoko berhasil kabur sejak itu Shoko tidak lagi bertemu lagi dengan Nakauchi. Kemudian muncul tokoh Maejima. Shoko mulai bergaul dengan kelompok lain sekedar untuk membuatnya teller. Di situlah Shoko bertemu dengan Maejima.

Bagian keempat sampai enam, cerita berkisah tentang Shoko dengan lingkungannya sosialnya persoalan memuncak pada bagian lima sampai enam. Shoko menjadi gundik suami yang telah beristri, Shoko mengambil pekerjaan di sebuah bar. Di sinilah Shoko menemukan cinta untuk pertama kalinya. Shoko benar-benar merasakan jatuh cinta pada seorang pria. Shin adalah pria yang sangat dicintai Shoko, Shoko sangat menginginkan kehadiran Shin setiap saat.

Cinta Shoko tidak bertepuk sebelah tangan, Shin juga sangat mengagumi kecantikan Shoko. cinta mereka mendapat rintangan. Pertama Shoko mendapati bahwa Shin sudah beristri, hal ini tidak mengurangi perasaan Shoko pada Shin Shoko berusaha melepaskan diri dari Maejima, lelaki yang membuatnya tidak bisa lepas dari pengaruh obat-obatan. Maejima yang tidak terima diputuskan Shoko, mulai berlaku kasar padanya. Maejima akan berlaku kasar pada Shoko jika tidak menuruti perintahnya, seperti memukul dan menendangnya. Shin akhirnya memutuskan hubungannya dengan Shoko. Shin lebih memilih keluarga dan anaknya ketimbang Shoko.

Tidak lama kemudian Shoko mendapat kabar Maejima meninggal karena radang paru-paru. Bagi Shoko, kematian Maejima merupakan berita yang

melegakan, karena dia lepas dari siksaan Maejima. Sejak kematian Maejima Shoko berusaha keras berhenti menggunakan narkoba. Tidak lama setelah bersih dari obat-obatan, Shoko mendapatkan pekerjaan sebagai hostes di sebuah bar. Di tempat kerja yang baru Shoko mendapatkan pelanggan yang bernama Kuramochi. Ddia adalah presiden perusahaan *real estate*. Shoko tidak berdaya menolak ketika kuramochi mengajaknya berkencan, setelah beberapa kali berkencan dengan kuramochi, Shoko pun hamil, Shoko tidak pernah memberi tahu kuramochi kalau ddia sedang hamil. Kebahagiaan Shoko berumur pendek Shoko mengalami pendarahan kandungannya pun harus digugurkan. Sekalipun Shoko tahu bahwa kuramochi telah beristri. Shoko takut kalau hubungannya dengan Kuramochi akan menjadi skandal lagi. Shoko tahu bahwa ddia keliru tetapi ddia terpaksa melakukannya demi keluarganya. Shoko mencoba merenungkan nasibnya, kenapa ddia selalu jatuh cinta pada suami orang, apakah ddia akan selalu menjadi gundik. Dengan berat hati Shoko akhirnya mengakhiri hubungannya kuramochi, Shoko tidak pernah menghubunginya lagi, Shoko mengganti nomor teleponnya agar keberadaannya tidak diketahui Kuramochi.

Pada bagian ke tujuh berkisar tentang hidup Shoko yang masih dihantui oleh kejadian masa lalu dan orang yang pernah menyakitinya. Meskipun Shoko telah bertemu dengan Takamitsu dan memulai kehidupan baru dan menikah dengan lelaki itu, akan tetapi masih ada lelaki yang berasal dari masa lalu Shoko yang masih berusaha untuk mengganggu hidupnya. Ito kembali muncul dan menyakiti Shoko. Perlakuan kasar yang diterimanya dari Ito, membuat Shoko mendapatkan luka yang berbekas di wajah Shoko seumur hidup. Takamitsu yang tidak terima dengan hal itu mencari ito dan membalaskan semuanya. Pembalasan

Takamitsu ini membuatnya harus mempertaruhkan keanggotaannya sebagai seorang *Yakuza* dan akhirnya dia keluar dari anggota *Yakuza*.

Shoko dan Taka memulai kehidupan baru yang tidak mudah. Karena sulitnya kehidupan Shoko yang pada saat itu sedang hamil terpaksa menggugurkan kandungannya, karena kondisi fisiknya yang tidak memungkinkan untuknya menjaga kandungannya, hal ini disebabkan karena Shoko harus bekerja ekstra keras untuk bertahan hidup. Itu merupakan pilihan tersulit bagi Shoko. Masalah yang dihadapi Shoko tidak berhenti sampai di situ saja. Dan tidak lama setelah itu, Shoko kehilangan ibunya yang meninggal karena sakit, dia semakin terpuruk.

Pada bagian ke delapan cerita berkisar tentang persoalan kehidupan Shoko yang semakin sulit. Setelah kematian ibunya, Shoko membuat kehidupan pernikahannya dengan Taka menjadi dingin. Akan tetapi, Taka masih setia mendampingi Shoko. Persoalan keuangan semakin membelit Shoko, karena kakaknya Maki terus saja menggerogoti ayahnya. Dalam kondisi keuangan yang sulit yang dialami Shoko dan ayahnya. Maki masih saja merepotkan dengan meminjamkan uang ayahnya untuk keperluan suami dan mertuanya. Hal ini membuat Shoko semakin terbebani dan marah terhadap kelakuan kakaknya.

Persoalan-persoalan keluarga yang dihadapi Shoko mempengaruhi sikap Shoko. Shoko tidak lagi menjadi hangat. Masalah yang dia hadapi juga mempengaruhi sikapnya terhadap Taka. Hubungan suami istri mereka menjadi dingin sama sekali. Shoko selalu merasa bersalah terhadap Takamitsu yang ikut menanggung beban keluarganya. Meskipun Taka tidak mempermasalahkan, masalah keluarga yang sedang dialaminya. Akhirnya Shoko meminta cerai kepada

Takamitsu karena dia tidak lagi ingin merepotkan Takamitsu. Persoalan Shoko tidak berhenti sampai di situ saja, setelah dia kehilangan ibu, bercerai dengan Taka, tidak lama setelah itu Ayah Shoko meninggal dunia karena sakit parah yang dialaminya. Maki menjadi sadar setelah kepergian ayahnya dan mengajukan gugatan cerai terhadap suaminya.

Pada bagian sembilan yang merupakan akhir dari cerita, dimana pada bagian ini berkisar tentang kehidupan Shoko yang benar-benar baru setelah masa sulit yang pernah dia hadapi. Kakaknya pun, Maki akhirnya tersadar setelah kepergian ayahnya. Dia mengajukan gugatan cerai kepada suaminya dan mendapatkan pekerjaan untuk kehidupannya. Shoko pun menjadi semakin dewasa setelah kematian ayahnya. Dia menjadi lebih semangat dalam memulai kehidupan barunya. Dia tidak membiarkan kesedihannya membuatnya terpuruk semakin lama dengan kepergian ayahnya. Kematian ayahnya memacunya bekerja lebih keras. Dia bertekad meraih lebih dari apa yang dia dapatkan sebelumnya.

3.2 Hubungan antara Latar dan Tokoh

Keberadaan tokoh-tokoh muncul dalam kejadian dengan latar tertentu untuk menggambarkan keadaan kejadian tersebut. Latar adalah lingkungan tempat terjadinya peristiwa. Latar merupakan gambaran lengkap tentang terjadinya suatu peristiwa melalui latar tempat, latar waktu, latar sosial akan membentuk karakter atau watak tokoh.

Novel *Yakuza na Tsuki* menggunakan latar waktu pada jaman modern antara tahun 1960-1990, dengan adanya keterangan seperti bar, *pachinko*, sekolah, stasiun, kereta api, bioskop, rumah sakit, telepon dan kedap-kedip lampu kota.

Jika dilihat dari latar sosial, terlihat tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Yakuza na Tsuki* adalah kaum *Yakuza* dan *Yanki*. Maka watak yang muncul adalah watak premamanisme dan brandalan. Shoko sebagai tokoh utama dan merupakan salah seorang anak dari bos *Yakuza*, dia juga merupakan salah satu anggota dari *Yanki*. Shoko tumbuh dan besar di lingkungan orang-orang bertato, sehingga Shoko tidak ragu mentato tubuhnya layaknya seorang *Yakuza*. Shoko juga sering terlibat tawuran, memakai narkoba dan mabuk-mabukan, bagi mereka itu adalah sebuah kesenangan.

3.3 Hubungan antara Latar dan Alur

Rangkaian peristiwa yang dibangun di dalam novel *Yakuza na Tsuki*, memiliki keterkaitan yang erat dengan latar. Bagaimana cerita dikembangkan dengan menggunakan latar tempat. Alur novel *Yakuza na Tsuki* menggunakan latar tempat di Jepang. Adanya nama-nama tempat seperti Sakai, Osaka, Kyoto, yokohama. Tokyo, menunjukkan secara jelas dapat ditemui di Jepang. Untuk latar sosial, alur cerita menunjukkan pekerjaan atau profesi tokoh. Seperti guru, *Yakuza*, *Yanki*, hostes, pelajar.

Penjelasan yang terdapat pada novel *Yakuza na Tsuki* mengenai latar sosial adalah adanya komunitas *Yakuza* dan *Yanki*. Ini menjelaskan bahwasanya latar sosialnya adalah kehidupan seorang anak *Yakuza*, sedangkan untuk latar waktu dijelaskan dalam novel yaitu pada jaman modern.

3.4 Tema Sebagai Penghubung Unsur Tokoh, Alur dan Latar

Tema novel *Yakuza na Tsuki* adalah perjuangan seorang anak *Yakuza* dalam menghadapi kehidupan di masyarakat dengan menyangang status sebagai

anak dari keluarga *Yakuza*. Semua yang berhubungan dengan tema, tidak bisa dipahami hanya dengan satu unsur. Karena dalam novel *Yakuza na Tsuki* memiliki masalah yang kompleks, walaupun dapat dihubungkan dengan salah satu unsur tokoh dan latar, itu hanya sebagai tema tambahan. Dengan demikian, melalui, penggabungan unsur tokoh, alur dan latar barulah dapat dikembangkan tema.

Setelah memahami dan membaca berulang-ulang kemudian menganalisisnya, peranan tokoh didukung oleh latar yang terdapat pada novel *Yakuza na Tsuki* memberikan pengaruh dalam menentukan tema. Tokoh yang ditampilkan dalam novel *Yakuza na Tsuki* cocok dengan status masyarakat bawahan dan premanisme. Kecuali Daiki, walaupun tidak diceitakan secara gamblang bahwa Daiki adalah anak seorang *Yakuza* yang baik dan tidak pernah terjerus ke dalam lingkaran premanisme layaknya anak seorang *Yakuza*.

Shoko semasa kecil adalah anak yang baik dan hidup serba berkecukupan, karena ayahnya adalah seorang kepala geng *Yakuza*. Hal ini difokuskan pada tokoh utama yaitu Shoko. Walau pun hidup bekecukupan dan menjadi seorang anak *Yakuza*, tidaklah membuat Shoko bahagia, Shoko sering mendapatkan ejekan dan dikucilkan di sekolahnya, hal ini membuat Shoko menjadi tertutup dan tidak memiliki teman, hal ini terus terjadi sampai bagian kedua dalam novel *Yakuza na Tsuki*.

Cerita dimulai setelah Shoko beranjak remaja menjelang masuk SMP. Shoko memergoki Maki malam-malam keluar rumah, takut rahasianya akan di bongkar maki mengajak Shoko, awalnya Shoko tidak mau tetapi karena penasaran Shoko akhirnya mau. Shoko merasa melayang untuk pertama kali hidupnya

memiliki teman. Shoko merubah total penampilanya, dengan mengecat semua kuku dan rambutnya menjadi putih. Shoko merasa senang karena dengan penampilanya yang baru tidak ada seorang pun yang berani mengejeknya lagi.

Menjadi seorang *Yanki* membuat Shoko sering bolos sekolah dan minggat dari rumah. Shoko sangat mudah terpengaruh oleh teman-temannya, kalau ada yang menjelek-jelekan tentang gurunya, Shoko pun tanpa pikir panjang langsung memutuskan untuk berhenti sekolah. Shoko tidak sadar bahwa hal itu membuat pendidikannya akan hancur. Kemudian dilanjutkan dengan tokoh Maejima, Maejima adalah teman lama ayah Shoko, dia juga bekas seorang *Yakuza*. Maejima memanfaatkan utang ayahnya, untuk melakukan apa saja pada Shoko. Awalnya Maejima hanya mengajak Shoko teller, tetapi lama-kelamaan Maejima mulai mengajak Shoko berhubungan sex sambil teller. Setelah mendapat apa yang ddia inginkan, Maejima mulai menyiksa Shoko, jika ddia tidak menuruti perintahnya yang berlanjut sampai bagian kelima

Setelah itu Shoko mulai menjadi simpanan pria yang sudah beristri. Shoko hidup dari prdia satu ke prdia lainnya sampai ddia bertemu dengan Takamitsu yang kemudian menikahinya. Pada bagian penutup diceritakan kematian ayahnya membuat Shoko bekerja lebih keras dan lepas dari kendali pria.

3.5 Hubungan antara Tema dan Amanat

Tema pada novel *Yakuza na Tsuki* adalah perjuangan seorang anak *Yakuza* dalam menghadapi kehidupan di masyarakat dengan menyandang status sebagai anak dari keluarga *Yakuza*. Amanat merupakan pesan pengarang akan perlunya suatu sikap yang bijak dalam membimbing dan mengawasi pergaulan

anak, sehingga mereka tidak salah dalam bergaul, jadilah orang yang pertama ada, pada saat anak ada dalam suatu masalah yang dia hadapi, sehingga anak tidak mencoba mencari solusinya di dunia luar.

Maka disimpulkan bahwa hubungan antara tema dan amanat adalah perjalanan hidup seorang remaja masih panjang dan banyak hal yang akan dihadapinya suatu hari nanti. Jadi, penting sekali di sini peran orang yang lebih tua untuk dapat memantau dan mengontrol kehidupan anak tersebut agar tidak terjerumus ke dalam suatu tindakan yang dapat merugikan pribadinya maupun orang lain.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Yakuza na Tsuki* karya Shoko Tendo, dengan menggunakan pendekatan strukturalisme, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Latar dalam novel ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar waktu yang diceritakan dalam novel ini berkisar antara tahun 1969 – 1994 karena di dalam novel ini menceritakan kehidupan tokoh utama mulai dari dia lahir hingga dia berumur 25 tahun. Selanjutnya yang menjadi latar tempat dari novel ini adalah daerah Osaka di Jepang. Kemudian yang menjadi latar sosial dari novel ini adalah gambaran kehidupan keluarga *Yakuza* yang merupakan keluarga dari tokoh utama serta gambaran kehidupan para *Yanki* yang merupakan kehidupan dari tokoh utama di luar rumah.
2. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel ini adalah Shoko Tendo sebagai tokoh utama yang memiliki sifat tertutup dan terlalu bergantung pada ibunya saat dia kecil dan kemudian pada saat remaja dia menjadi remaja yang nakal karena dia mengikuti gaya hidup *Yanki*, dan pada saat dewasa dia sering menjadi wanita simpanan bagi laki-laki. Tokoh berikutnya adalah anggota keluarga Shoko yaitu ayah Shoko yang merupakan seorang ketua *Yakuza*, ibu Shoko yang merupakan ibu yang sangat menyayangi keluarganya dan Maki kakak perempuan Shoko yang merupakan anak

nakal dan dia juga lah yang mengajak Shoko untuk menjadi *Yanki*. Kemudian tokoh-tokoh lainnya adalah Maejima, seorang *Yakuza* yang licik yang memanfaatkan hutang-hutang ayah Shoko kepadanya untuk memaksa Shoko agar mau melayani nafsunya. Tokoh Shin lelaki pertama yang dicintai Shoko, dan yang terakhir tokoh Takamitsu seorang lelaki yang mau menerima Shoko apa adanya yang kemudian menjadi suami Shoko.

3. Alur dari novel ini adalah alur maju karena dalam novel diceritakan tentang kehidupan tokoh utama mulai dari dia kecil, remaja, hingga dewasa. Kejadian diceritakan secara berurutan dari awal hingga akhir tanpa ada kejadian yang kembali ke belakang.
4. Berdasarkan analisis struktur latar, tokoh, penokohan, dan alur, maka diambil kesimpulan bahwa tema dari novel *Yakuza na Tsuki* adalah perjuangan seorang anak *Yakuza* dalam menghadapi kehidupan di masyarakat dengan menyangang status sebagai anak dari keluarga *Yakuza*. Kemudian dapat disimpulkan pula bahwa amanat dari novel ini adalah keluarga seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi seorang anak serta tempat untuk menyampaikan keluh kesah dan masalah yang sedang dihadapi.

4.2 Saran

Penelitian terhadap novel ini hanyalah penelitian awal dan jauh dari sempurna. Semoga penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dari sudut pandang yang lain dan menggunakan pendekatan lain, sehingga dapat ditemukan

lagi makna yang belum terungkap dalam karya ini. Semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggraini, Reny. 2010. *Skripsi, Kenakalan Anak Yakuza*. Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra; Edisi Revisi*. Yogyakarta: CAPS
- Handriyani. 2009. *Skripsi, Adverbia Yatto Dalam Novel Yakuza Na Tsuki*. Jurusan Sastra Asia Timur Universitas Bung Hata
- Luxemburg. 1985. *Pengantar Ilmu Sastra (terjemahan Dick Hartoko)*: Jakarta: Gramedia
- Matsura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Nelson, Andrew N. 2001. *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman kutha. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar m. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Shiang, Tjhin Thian. 2003. *Kamus Praktis*. Tokyo: Gakusudo.
- Shoko, Tendo. 2004. *Yakuza na Tsuki*. Japan: Bunkeisha
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta pusat: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



Lampiran

Sinopsis novel *Yakuza na Tsuki*.

Cerita dimulai tentang Kehidupan Shoko awalnya sangat berkecukupan, nyaman, dan tenang. Namun saat ayah Shoko dijebloskan ke penjara gara-gara aktifitas gengnya, kehidupan Shoko dan keluarganya berubah 180 derajat. Para tetangga mulai mempergunjingkan keluarga Shoko. Keluarga yakuza seringkali dianggap sebagai orang-orang buangan dalam masyarakat bahkan di sekolah pun Shoko mengalami tekanan akibat teman dan gurunya yang melecehkannya disebabkan cap keluarga Yakuza. hal ini membuat Shoko tidak punya teman, satu-satunya temannya hanyalah pensil dan buku gambar. Shoko menggambar apa saja untuk menghilangkan kejenuhannya dan melupakan gunjingan yang ia dapat.

Bersamaan dengan kelulusannya di sekolah dasar dan menjelang masuk SMP, Shoko pun akhirnya terjerumus pada pergaulan hitam. Hal ini ia lakukan sebagai media pelepasan diri dari tekanan. Shoko mencoba mencari eksistensi ditengah-tengah pemberontakan gairah muda yang salah arah. Di antara dunia obat-obatan, perkelahian, dan sex dia merasakan sebuah eksistensi dan penghargaan yang hilang. Shoko terjerumus dalam namun entah kenapa selalu punya akal sehat. Seperti saat ia melihat teman-temannya pengguna narkoba merelakan diri menjadi pelacur untuk mendapatkan barang haram tersebut, Shoko bertekad untuk tidak menjadi seperti mereka. Walaupun akhirnya lingkungan pergaulan membuat Shoko terjerumus ke dalam lubang yang sama, sehingga Shoko yang berteman dengan pemakai narkoba akhirnya juga menjadi pecandu.

Sementara itu, di tengah gairah Shoko mencari etensi diri dan kecanduannya pada obat telarang, kemalangan keluarga Shoko semakin menjadi-jadi ketika sang ayah mengalami kebangkrutan dan terlilit hutang. Keluarga Shoko pun menjadi serangan para debt collector.

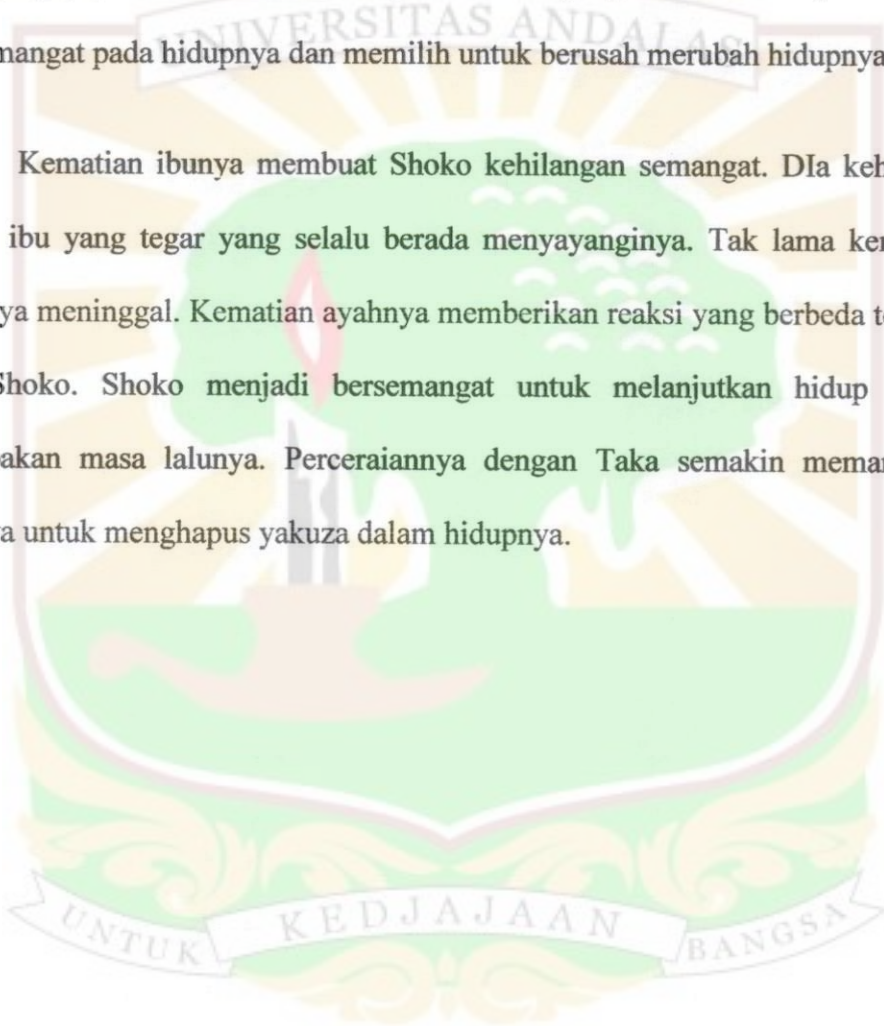
Salah seorang lintah darat yang memberi pinjaman pada ayah Shoko adalah Maejima. Maejima mengetahui bahwa Shoko adalah seorang pecandu narkoba. Maejima memanfaatkan utang ayahnya untuk menjadikan Shoko sebagai gundiknya. Shoko tidak saja menjadi gundiknya Shoko juga sering mendapatkan perlakuan kasar dari Maejima, Maejima akan memukul dan menendang Shoko jika tidak menuruti perkataannya. Shoko akhirnya memutuskan hubungannya dengan Maejima. Setelah memutuskan hubungan dengan Maejima, Shoko jatuh pada pria yang beristri. Shoko hanya dijadikan wanita simpanan dan kerap menerima perlakuan kasar dari mereka.

Semangat untuk tetap hidup membuatnya selalu dapat bertahan menghadapi kekerasan yang dia dapatkan dari kehidupan tersebut. Shoko tidak menyerah untuk mendapatkan sebuah cinta dalam hidupnya. Shoko akhirnya bertemu dengan Takamitsu, Takamitsu merupakan anggota geng *yakuza*. Shoko merasa Taka adalah pria yang beda dari pria yang pernah dia temui, Taka mau menerima Shoko apa adanya. Hal ini ia buktikan dengan melamar Shoko. Walaupun akhirnya mereka bercerai, Shoko menilai Taka adalah pria yang baik dan selalu perhatian padanya.

Setelah bercerai, Shoko mencoba menghilangkan pengaruh laki-laki dalam hidupnya. Shoko mentato disekujur tubuhnya seakan ingin membuktikan bahwa ia tetap hidup dan tegar. tegar menghadapi hitamnya kehidupan tanpa pengaruh pria.

Gambar yang dipilih adalah Jigoku Dayu, seorang pelacur kelas atas di era Muromachi. Dayu adalah tokoh nyata. Pada era Muromachi, kehidupan pelacur adalah kehidupan yang keras. Mereka mesti bekerja keras untuk menebus hidup mereka atau menarik hati seorang saudagar untuk membebaskan mereka. Shoko merasakan hal yang sama terjadi pada dirinya. Sejak Dayu berada di balik punggungnya, Shoko berubah menjadi wanita yang ambisius. Ia pun kembali bersemangat pada hidupnya dan memilih untuk berusaha merubah hidupnya.

Kematian ibunya membuat Shoko kehilangan semangat. Dia kehilangan sosok ibu yang tegar yang selalu berada menyayanginya. Tak lama kemudian, ayahnya meninggal. Kematian ayahnya memberikan reaksi yang berbeda terhadap diri Shoko. Shoko menjadi bersemangat untuk melanjutkan hidup dengan melupakan masa lalunya. Perceraianya dengan Taka semakin memantapkan hatinya untuk menghapus yakuza dalam hidupnya.



ヤクザなつき小説の分析

構造主義アプローチによる

I. 序論

文学作品は感覚と想像力の結果として小説家によって作成されまたどのような小説家が考えていると、小説家の生活の中で見ている人間の思考の製品である。文学は人間活動の間に存在する。文学はすべてについて読者の知識を与える。実際にそのような小説や漫画やドラマや詩など文学作品のいくつかの種類がある。小説を含む文学作品のすべては異なる構造要素を持っている。異なる構造要素は文学作品についての読者から別の解釈を行う。小説は意味を見つけるために分析する必要な様要素によって構築されている。このような外因性および内因性のアプローチとして文学作品を分析するの2つの主要なアプローチがある。

文学作品の基本構造は重要である。構造主義の構造それ自身を意味する要素に関係概念である、一つの構造は別の構造体との関係を持っている。構造主義の主な焦点は作品の構造を分析し、構造は仕事の意味を見つけるために読者を導く方法発見される。筆者は翔子天童小説のいずれかを分析することに関心がある。背景の説明に基づいて研究の問題は2つの問題である。第一はヤクザな月の小説の設定やテーマやキャラクターやプロットやメッセージものである。第二は構築された小説のテーマ、設定やキャラクターやプロットやメッセージの関係をどのようになり。研究の目

的は設定やテーマやキャラクターやプロットやメッセージを説明し、要素の関係を教えている。

II. 本論

小説は研究の目的であるいくつかの理由がある。まず、小説は天童市の複雑な問題の生活を伝える。問題は社会の条件や環境に影響を与えている。また、小説は小説家の回顧録である。小説は天童市の生活についてことがある。ヤクザなつきの小説は翔子天道市を書かれている小説ノンフィクションである。天童はフリーランスのライターとして働いている。これは天童市の最初の小説である。オリジナルの日本語版はすでにベストセラーとなっている。また、天童市は虐待悲劇と暴力の完全な生活の後に満月を保証する。小説は日本でベストセラーになる、日本のジャーナリストから多くの賞賛を得る。

天童市は有名なヤクザ一家に生まれた。彼女の父親は山口組日本最大のヤクザのグループにリンクされているギャングのリーダーだった。彼女は組織犯罪ギャングは常に強いてきた日本第二の都市の大阪を刑事環境で育った。話はティーンエイジャーから天童市の生活を始めた。小説のテーマは天童市の人生の苦しみである。それで、小説の社会的な設定は日本でヤクザのコミュニティを説明する。小説内の場所の設定は豊中や堺である。小説における時間の設定は 1990—1960 年であった。小説の時間は日本が開発途上国になったと説明を示す。

RIWAYAT HIDUP

Nama : Hendra Eka Putra
Panggilan : Hendra
Tempat/Tgl Lahir : Padang, 12 februari 1987
Agama : Islam
Nama Ayah : Syofyan
Nama Ibu : Yuliar
Negeri Asal : Padang – Sumatera Barat
Alamat Tetap : Jln. Lb.Minturun Kel. Ikur-Koto Koto Panjang, Kec. Koto
Tengah - Padang
No. Hp. : 085263394425
Alamat Email : hendratheking66@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

- SD 03 Ikur-koto, tahun 1991-2000
- SMPN 16 Padang, tahun 2000-2003
- SMAN 13 Padang, tahun 2003-2006
- S1 Universitas Andalas, tahun 2006 – 2012

Pengalaman organisasi dan penghargaan selama kuliah :

- Ketua UKOS periode 2008-2009
- Panitia SHIKENGA tahun 2007, Sastra Jepang Universitas Andalas
- Panitia ILMIBSI koordinator perlengkapan 2008
- Panitia BAKTI 2008
- Panitia BUNKASAI 2007